



PETUNJUK TEKNIS

PROGRAM UNGGULAN 2025-2029

**Ketahanan Pangan Berbasis
Masyarakat Menuju Indonesia Emas
(KETAPANG-MAS)**

**Gerakan Memasyarakatkan Sandang
Lokal Beretika (GEMAS SANLOKA)**

**Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana
Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi
dan Inovatif (REHARTA BERSERI)**



**BIDANG PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA
POKJA III TP PKK PUSAT**



PETUNJUK TEKNIS

PROGRAM KETAHANAN PANGAN BERBASIS
MASYARAKAT MENUJU INDONESIA EMAS
(KETAPANG-MAS)



BIDANG PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA
POKJA III TP PKK PUSAT

**TIM PENYUSUN PETUNJUK TEKNIS
KETAHANAN PANGAN BERBASIS MASYARAKAT
MENUJU INDONESIA EMAS (KETAPANGMAS)**

Pengarah

Ketua Umum TP PKK :

Ny. Tri Tito Karnavian

Penanggung Jawab

Ketua Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Ai Dariah

Staf Ahli Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Yane Ardian, SE, M.Si

Anggota

Ketua Pokja III:

Sulistio Agung Prabowo, SE, M.Tr.I.P

Wakil Ketua Pokja III:

Dra. Nurniati Nyoto

Sekretaris Pokja III:

Victor Pegi Polnaya, S.STP, M.Si

Anggota Pokja III:

a. **Wilda Rica, S.STP, M.Si**

b. **Tri Ade Sulisty, A.Md**

Disusun Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Petunjuk Teknis (Juknis) Program Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat Menuju Indonesia Emas (KETAPANGMAS) dapat disusun sebagai panduan pelaksanaan program PKK di seluruh Indonesia, khususnya pada Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga.

Gerakan PKK Tahun 2025-2029 memiliki visi *“Terwujudnya Keluarga Berdaya dan Sejahtera untuk Mendukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045”*. Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu misi utama adalah memantapkan ketahanan dan kemandirian keluarga melalui penguatan pangan lokal, pelestarian sandang berbasis budaya lokal yang beretika, serta peningkatan kualitas hunian dan tata laksana rumah tangga yang sehat, tertib, dan berkelanjutan. Dalam hal upaya ketahanan pangan keluarga, program KETAPANGMAS merupakan wujud nyata implementasi misi tersebut, sekaligus menjadi jawaban atas isu strategis nasional terkait pangan, gizi, dan kemandirian keluarga.

Dokumen ini disusun untuk menjadi acuan bagi Tim Penggerak PKK di seluruh tingkatan, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan dalam melaksanakan program ketahanan pangan berbasis masyarakat. Diharapkan, dengan adanya juknis ini, pelaksanaan KETAPANGMAS dapat berjalan secara terarah, terukur, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Semoga petunjuk teknis ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dan menjadi langkah nyata dalam mewujudkan keluarga Indonesia yang mandiri, berdaya, sehat, dan sejahtera.

Jakarta, November 2025

Hormat Kami,

Pokja III
Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga
Tim Penggerak PKK Pusat

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	
2.1 Indikator Capaian	11
2.2 Roadmap Nasional (2025-2029)	11
2.3 Target Nasional (2025-2029)	12
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Instrumen Pemantauan.....	20
Lampiran 2 Format Pelaporan.....	21
Lampiran 3 Format Penilaian.....	22
BAB I - PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Dasar Pelaksanaan	5
1.3. Maksud dan Tujuan	6
1.4. Sasaran	7
BAB II - PELAKSANAAN PROGRAM KETAPANG-MAS	
2.1 Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pelaksanaan Program	
1. Revitalisasi AKU HATINYA PKK Berbasis Tanaman	
Unggulan Daerah	8
2. Pemanfaatan Pekarangan Produktif melalui GERTAM CABE	
dan Tanaman Lain	8
3. Gerakan Keluarga Sadar Gizi melalui Edukasi B2SA	
dan MP-ASI Lokal.....	9
4. Dukungan terhadap Program MBG Non Peserta Didik dan Lansia	
melalui Gemas Badania (Gerakan Makan Sehat Balita, Ibu Hamil,	
Menyusui dan Lansia)	9
5. Kampanye Pencegahan Susut dan Sisa Pangan.....	10
2.2 Proses Bisnis, Indikator dan Target Capaian	
1. Proses Bisnis	10
2. Indikator Capaian	11
3. Road Map dan Target Nasional KETAPANG-MAS (2025-2029)	11
2.3 Pembiayaan.....	13
BAB III - PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI	
3.1. Pelaporan.....	14
3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan	15
3.3. Metode Evaluasi	15
BAB IV - PENILAIAN DAN PENGHARGAAN	
4.1. Mekanisme dan Indikator Penilaian.....	17
4.2. Kategori dan Mekanisme Pemberian Penghargaan	18
BAB V - PENUTUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gerakan PKK Tahun 2025-2029 memiliki visi “*Terwujudnya Keluarga Berdaya dan Sejahtera untuk Mendukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045.*” Dalam Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2025–2029, salah satu misi utama yang dijalankan untuk mencapai visi tersebut adalah memantapkan ketahanan dan kemandirian keluarga melalui penguatan pangan khususnya pangan lokal, pelestarian sandang berbasis budaya lokal yang beretika, serta peningkatan kualitas hunian dan tata laksana rumah tangga yang sehat, tertib, dan berkelanjutan.

Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, tingginya angka stunting, serta masih lemahnya kesadaran konsumsi pangan bergizi dan beragam, PKK hadir sebagai mitra strategis pemerintah dalam membangun ketahanan pangan keluarga. Dengan jaringan kelembagaan hingga tingkat dasawisma, PKK berperan penting untuk menggerakkan keluarga agar memanfaatkan pekarangan untuk produksi pangan, meningkatkan konsumsi pangan lokal B2SA, serta mengurangi pemborosan pangan. Ketiga komponen ini penting adanya, karena ketahanan pangan keluarga bisa tercapai jika menyentuh tiga aspek, yaitu aspek produksi, konsumsi dan efisiensi.

Program Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat Menuju Indonesia Emas (KETAPANG-MAS) merupakan respon langsung Tim Penggerak PKK melalui Pokja 3-Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga terhadap berbagai isu strategis nasional, seperti kedaulatan pangan, perbaikan gizi masyarakat, dan pencegahan *food loss and waste*. Program ini menegaskan bahwa ketahanan pangan dimulai dari rumah tangga sebagai unit terkecil pembangunan bangsa.

1.2. Dasar Pelaksanaan

Adapun dasar pelaksanaan program KETAPANG-MAS, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan
4. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategi Ketahanan Pangan dan Gizi.
6. Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029.
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
9. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.7-3465 Tahun 2025 Tentang Pengesahan Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tentang Penetapan Hasil Rapat Kerja Nasional X PKK Tahun 2025.
10. Keputusan Ketua Umum TP PKK Nomor 012/KEP/PKK.Pst/VIII/2025 tentang Hasil Rakernas X PKK.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan program KETAPANG-MAS, yaitu untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga berbasis potensi lokal dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader PKK, dan pemangku kepentingan lintas sektor secara berjenjang dan berkelanjutan.

Adapun tujuan program KETAPANG-MAS, antara lain untuk:

1. Meningkatkan pemanfaatan pekarangan secara produktif melalui revitalisasi AKU HATINYA PKK dan gerakan menanam tanaman pangan bernilai gizi dan ekonomi tinggi.
2. Menggerakkan keluarga untuk melakukan Gerakan Tanam Cabe (GERTAM CABE) serta diversifikasi pangan lokal di setiap rumah tangga.
3. Meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya gizi seimbang melalui edukasi B2SA dan pemanfaatan MP-ASI berbasis bahan pangan lokal.
4. Memberikan dukungan gizi yang lebih baik bagi kelompok non peserta didik dan lansia khususnya ibu hamil, ibu menyusui, balita dan lansia melalui GEMAS BADANIA (Gerakan Makan Sehat Balita, Ibu Hamil, Menyusui dan Lansia) dalam Program Makanan Bergizi Gratis.
5. Menumbuhkan kesadaran keluarga dan masyarakat untuk mengurangi susut dan sisa pangan (*food loss and food waste*) melalui kampanye "Stop Boros Pangan".
6. Mendukung pencapaian sasaran nasional dalam penurunan stunting, peningkatan konsumsi pangan lokal, diversifikasi, serta kemandirian pangan rumah tangga menuju Indonesia Emas 2045.

1.4. Sasaran

Sasaran pada pelaksanaan program KETAPANG-MAS, antara lain:

1. Keluarga Indonesia, terutama di wilayah rentan pangan dan gizi.
2. Tim Penggerak PKK dan Kader PKK dari pusat hingga dasawisma.
3. Kelompok rentan gizi: ibu hamil, menyusui, balita dan lansia.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KETAPANG-MAS

2.1 Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pelaksanaan Program

Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat Menuju Indonesia Emas (KETAPANG-MAS) adalah gerakan nasional yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK di semua jenjang dan Kader PKK/Dasawisma untuk meningkatkan ketahanan pangan berbasis keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, perbaikan pola konsumsi gizi seimbang, serta pencegahan kehilangan dan pemborosan pangan.

Adapun ruang lingkup/komponen program KETAPANG-MAS, dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

1. Revitalisasi AKU HATINYA PKK Berbasis Tanaman Unggulan Daerah

Kegiatan ini merupakan penyegaran dan penguatan kembali dari *Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman* (AKU HATINYA PKK) agar lebih kontekstual dengan kebutuhan pangan saat ini.

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Identifikasi tanaman unggulan daerah yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi (misalnya: nenas dan talas di Jawa Barat, bawang merah di Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat, kelor di Sulawesi, sagu di Papua).
- b. Pelatihan kader dan keluarga tentang teknik budidaya sederhana di pekarangan rumah, pot, tabula pot, polybag, atau lahan terbatas.
- c. Pembentukan Kebun Gizi Keluarga (KGK) sebagai *demonstration plot* (*demplot*) AKU HATINYA PKK di tiap desa/kelurahan.
- d. Lomba pekarangan produktif tingkat RT/RW/Dusun sebagai sarana motivasi.
- e. Pendampingan pemasaran hasil pekarangan, baik melalui bazar PKK, pasar rakyat, maupun platform digital sederhana (WhatsApp group warga, *marketplace*, dan lainnya).

2. Pemanfaatan Pekarangan Produktif melalui GERTAM CABE

Gerakan Tanam Cabai (GERTAM CABE) adalah gerakan nasional menanam cabai minimal 5–10 batang per rumah tangga untuk mengurangi ketergantungan keluarga terhadap pasar sekaligus mengendalikan inflasi pangan.

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Pembagian bibit cabai gratis atau subsidi oleh Tim Penggerak PKK bekerja sama dengan Dinas Pertanian atau mitra lain/CSR.

- b. Gerakan serentak menanam cabai di tingkat desa/kelurahan.
 - c. Penggunaan polybag, vertikultur, dan hidroponik sederhana bagi keluarga yang tidak memiliki pekarangan luas.
 - d. Kompetisi antar-dasawisma dengan indikator produktivitas (jumlah batang tumbuh, panen pertama, total hasil panen).
 - e. Integrasi cabai dengan komoditas pekarangan lain (sayuran, toga, buah lokal) untuk diversifikasi pangan.
3. Gerakan Keluarga Sadar Gizi melalui Edukasi B2SA dan MP-ASI Lokal
- Gerakan ini mendorong keluarga untuk menerapkan pola konsumsi Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) dengan memanfaatkan potensi pangan lokal.
- Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:
- a. Gerakan konsumsi pangan lokal berbasis B2SA, melalui peningkatan kapasitas kader, edukasi gizi keluarga, kelas parenting, demo masak MP-ASI lokal, penyuluhan di Posyandu, dan media sosial PKK.
 - b. Pelatihan olahan pangan lokal bergizi dan sehat, serta pembuatan modul Resep Pangan Lokal B2SA yang mudah dipraktekkan di rumah
 - c. Kampanye Gemar Konsumsi Ikan (Gisikan) dan Protein Hewani (Prowani).
 - d. Festival pangan lokal sehat dan lomba cipta menu keluarga berbasis pangan lokal, khususnya untuk balita dan remaja.
 - e. Monitoring tumbuh kembang anak oleh kader PKK berkolaborasi dengan tenaga kesehatan.
4. Dukungan terhadap Program MBG Non Peserta Didik (Ibu Hamil, Menyusui, Balita) dan Lansia melalui Gemas Badania (Gerakan Makan Sehat Balita, Ibu Hamil, Menyusui dan Lansia).
- Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen konkret Tim Penggerak PKK dan Kader PKK dalam mendukung Program Makanan Bergizi (MBG) yang merupakan program prioritas nasional, yang akan diperluas cakupannya untuk kelompok non peserta didik, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, yang menjadi kelompok rawan gizi dan stunting.
- Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:
- a. Sosialisasi dan kampanye tentang pentingnya Program MBG bagi Non Peserta Didik dan Lansia.
 - b. Mendukung penyediaan makanan tambahan bagi Ibu Hamil, Menyusui, Balita dan Lansia.
 - c. Pemantauan dan evaluasi gizi keluarga melalui Kader PKK.
 - d. Mendorong penggunaan bahan makanan berbasis lokal dalam Program MBG.

- e. Advokasi terkait peran Tim Penggerak PKK dan Kader PKK dalam rangkaian proses pelaksanaan MBG bagi Non Peserta Didik dan Lansia.
 - f. Menjadi pemasok makanan bergizi untuk mendukung pelaksanaan program MBG
5. Kampanye Pencegahan Susut dan Sisa Pangan
- Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran rumah tangga untuk mengurangi susut (*loss*) dan sisa (*waste*) pangan, sehingga konsumsi lebih efisien, hemat, dan berkelanjutan.
- Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:
- a. Kampanye “Stop Boros Pangan” dan sosialisasi Gerakan “Piringku Tidak Bersisa” di tingkat keluarga.
 - b. Edukasi penanganan susut dan sisa pangan.
 - c. Pelatihan pemanfaatan ulang sisa makanan (contoh: batang brokoli untuk sup, nasi sisa jadi nasi goreng, kulit pisang jadi keripik).
 - d. Lomba inovasi olahan pangan sisa antar-dasawisma.
 - e. Pendirian Bank Pangan Masyarakat, yaitu tempat bagi warga bisa menyumbangkan makanan berlebih yang masih layak konsumsi untuk dibagikan ke yang membutuhkan.

2.2 Proses Bisnis, Indikator dan Target Capaian

1. Proses Bisnis

Pelaksanaan Program KETAPANG-MAS dilakukan melalui alur berjenjang dan kolaboratif antara pusat, daerah, hingga keluarga.

- a) Tingkat Pusat (TP PKK Pusat & Kementerian terkait)
 - Menyusun kebijakan/pedoman/juknis nasional.
 - Menetapkan target capaian nasional serta indikator pemantauan.
 - Melakukan pembinaan umum dan fasilitasi teknis (asistensi, modul, media edukasi, pemberian bantuan, dan lainnya).
 - Melakukan koordinasi lintas kementerian/lembaga (BGN, BAPANAS, Kementerian teknis lainnya, BUMN, CSR).
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian secara umum.
- b) Tingkat Provinsi (TP PKK Provinsi & OPD terkait)
 - Menyusun rencana aksi provinsi berdasarkan juknis nasional.
 - Melakukan pembinaan, asistensi dan pendampingan kepada TP PKK Kabupaten/Kota.

- Memberikan dukungan pelaksanaan program kepada TP PKK Kabupaten/Kota, baik dalam bentuk kegiatan maupun pemberian bantuan yang bersumber dari APBD ataupun mitra/CSR.
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian TP PKK Kabupaten/Kota.
- c) Tingkat Kabupaten/Kota (TP PKK Kab/Kota & OPD terkait)
- Mengintegrasikan program KETAPANG-MAS ke dalam program OPD di kabupaten/kota.
 - Memberikan bimbingan teknis kepada TP PKK Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
 - Menyediakan dukungan anggaran melalui APBD dan bermitra dengan CSR lokal.
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian TP PKK Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
- d) Tingkat Kecamatan (TP PKK Kecamatan & Bidang terkait)
- Melakukan asistensi pelaksanaan program dan kegiatan kepada TP PKK Desa/Kelurahan
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian TP PKK Desa/Kelurahan.
 - Melakukan rekapitulasi, verifikasi dan validasi laporan hasil kegiatan dari TP PKK Desa/Kelurahan, untuk kemudian disampaikan ke TP PKK Kabupaten/Kota.
- e) Tingkat Desa/Kelurahan (TP PKK Desa/Kel & Pemerintah Desa)
- Melaksanakan kegiatan nyata: demplot pekarangan, GERTAM CABE, dukungan MBG, Bank Pangan.
 - Menggerakkan kader PKK dan kelompok dasawisma.
 - Melaporkan hasil kegiatan secara berjenjang ke TP PKK Kabupaten/Kota melalui TP PKK Kecamatan
- f) Tingkat Kelompok PKK RT/RW/Dusun, Dasawisma & Keluarga
- Menerapkan praktik pemanfaatan pekarangan produktif.
 - Mengikuti edukasi gizi, kampanye zero food waste/stop boros pangan, dan kegiatan lomba/inovasi.
 - Melaporkan perkembangan kepada TP PKK desa/kelurahan secara berjenjang.

2. Indikator Capaian

Tabel 2.1. Indikator Capaian

No	Indikator	Unit Ukur	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Jumlah keluarga memanfaatkan pekarangan produktif (termasuk Gertam Cabe)	Keluarga	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel → Kecamatan → Kab/Kota
2	Jumlah kader aktif dalam edukasi B2SA & MP-ASI lokal	Kader	Data kader aktif	TP PKK Desa/Kel
3	Jumlah dukungan kegiatan MBG Non Peserta Didik (ibu hamil, menyusui, balita) dan Lansia	Kegiatan	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Kab/Kota
4	Persentase rumah tangga mengonsumsi pangan lokal bergizi	% Rumah Tangga	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	TP PKK Provinsi
5	Tingkat partisipasi keluarga dalam kampanye <i>zero food waste</i>	% Rumah Tangga	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	TP PKK Kab/Kota
6*	Jumlah Bank Pangan terbentuk (jika ada)	Unit Bank Pangan	Laporan Desa/Kel	TP PKK Kab/Kota

*Indikator tambahan/pendukung

3. Road Map dan Target Nasional KETAPANG-MAS (2025-2029)

Tabel 2.2. Road Map Nasional (2025-2029)

Tahun	Fokus Kegiatan	Rincian Aktivitas Utama
2025	<i>Persiapan dan Piloting</i>	▪ Penetapan Juknis KETAPANG-MAS ▪ Sosialisasi nasional & regional ▪ <i>Pilot project</i> di 5 provinsi perwakilan regional ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis
2026	<i>Penguatan Pilot Project</i>	▪ Pendampingan intensif <i>pilot project</i> ▪ Replikasi terbatas ke 10 provinsi tambahan ▪ Kemitraan untuk inovasi pangan lokal ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis

2027	<i>Perluasan Nasional Tahap I</i>	▪ Perluasan ke seluruh provinsi ▪ Integrasi kegiatan dengan program nasional (seperti stunting & ketahanan pangan) ▪ <i>Mid-Term Evaluation</i> (Evaluasi Tengah Periode)
2028	<i>Perluasan Nasional Tahap II</i>	▪ Penguatan Bank Pangan & Gerakan <i>Zero Food Waste</i> ▪ Pendampingan intensif provinsi dengan capaian rendah ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis
2029	<i>Konsolidasi dan Exit Strategy</i>	▪ <i>End-Term Evaluation</i> (Evaluasi akhir nasional) ▪ Penetapan daerah penerima penghargaan nasional ▪ Dokumentasi praktik baik & inovasi daerah ▪ Rekomendasi untuk keberlanjutan program

Tabel 2.3. Target Nasional (2025-2029)

Indikator	2025 (Periode Piloting)	2026	2027	2028	2029 (Akhir Periode)
Keluarga memanfaatkan pekarangan (termasuk Gertam Cabe) (%keluarga)	10	25	40	50	60
Kader aktif edukasi B2SA & MP-ASI (% kader)	10	25	50	70	80
Dukungan kegiatan MBG Non Peserta Didik dan Lansia (kegiatan)	10	25	50	75	100
Rumah Tangga konsumsi pangan lokal bergizi (% Rumah Tangga)	10	25	35	45	50
Partisipasi keluarga <i>zero food waste</i> (% Rumah Tangga)	10	20	30	40	50
Bank Pangan terbentuk (Unit)	3	10	30	50	75

2.3 Pembiayaan

Adapun pembiayaan dalam pelaksanaan Program KETAPANG-MAS bersumber dari dukungan penganggaran langsung melalui Kementerian/Lembaga/OPD terkait ataupun hibah dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, APBDesa, CSR/kemitraan, lembaga donor, swadaya masyarakat, ataupun sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB III

PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI

3.1. Pelaporan

Pelaporan Program KETAPANG-MAS dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat keluarga hingga pusat. Setiap tingkatan memiliki peran strategis dalam menghimpun data, mengolah informasi, dan menyampaikan laporan sesuai format yang telah disediakan dalam lampiran juknis ini.

Alur pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok PKK RT/RW/Dusun dan Dasawisma:
Mengumpulkan data langsung dari keluarga mengenai pemanfaatan pekarangan, keterlibatan dalam kegiatan gizi, serta praktik pencegahan susut dan sisa pangan.
2. TP PKK Desa/Kelurahan:
Mengoordinasikan data dari Kelompok PKK RT/RW/Dusun, kemudian menyusunnya dalam format laporan desa/kelurahan.
Laporan disusun pada periode pelaksanaan program tahun berjalan. Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring TP PKK desa membuat laporan triwulan, yang selanjutnya akan dihimpun menjadi laporan akhir tahun dan disampaikan ke TP PKK Kecamatan paling lambat pada minggu ke-2 Bulan Desember.
3. TP PKK Kecamatan:
Melakukan validasi, analisis, serta rekapitulasi laporan dari TP PKK Desa/Kelurahan, kemudian diteruskan ke tingkat kabupaten/kota.
Laporan disampaikan ke TP PKK Kabupaten/Kota paling lambat pada minggu ke-4 Bulan Desember.
4. TP PKK Kabupaten/Kota:
Melakukan validasi, analisis, serta rekapitulasi laporan dari TP PKK Kecamatan, kemudian diteruskan ke tingkat provinsi.
Laporan disampaikan ke TP PKK Provinsi paling lambat pada minggu ke-2 Bulan Januari tahun berikutnya.
5. TP PKK Provinsi:
Menyusun laporan provinsi yang komprehensif dan mengirimkan ke TP PKK Pusat.
Laporan disampaikan ke TP PKK Pusat paling lambat pada minggu ke-4 Bulan Januari tahun berikutnya.
6. TP PKK Pusat:
Melakukan konsolidasi tingkat nasional sebagai bahan evaluasi kebijakan, laporan ke Kementerian Dalam Negeri, serta pelaporan lintas kementerian/lembaga terkait.

Setiap laporan yang disampaikan agar dilengkapi dengan *evidence*/bukti yang valid, berupa rincian pelaksanaan kegiatan, mekanisme pengumpulan dan pengolahan data, kompilasi data, pelaksana/pihak-pihak yang terlibat, dukungan anggaran, serta dokumentasi (dalam bentuk open camera dengan mengaktifkan fitur geotagging/data lokasi pada foto).

3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan pedoman, mencapai sasaran, dan dapat diukur hasilnya, serta untuk melihat tantangan dan kendala yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dapat meliputi rapat koordinasi, rapat konsultasi, wawancara/FGD, ataupun observasi/kunjungan lapangan dengan berpedoman pada instrumen pemantauan (terlampir).

3.3. Metode Evaluasi

Evaluasi Program KETAPANG-MAS dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan untuk memastikan program berjalan sesuai pedoman, mencapai sasaran, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan kebijakan. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Evaluasi Tahunan (*Annual Evaluation*)

Dilaksanakan melalui forum Rapat Konsultasi dan/atau Rapat Koordinasi tingkat Nasional dan Daerah.

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- Review dan pengusulan penyesuaian (jika diperlukan) terkait ruang lingkup kegiatan, indikator, capaian target dan hal-hal lain yang tertuang dalam juknis.
- Pencapaian indikator tahunan (jumlah keluarga pemanfaat pekarangan, kader aktif, kegiatan MBG, rumah tangga konsumsi pangan lokal, bank pangan terbentuk).
- Kualitas pelaporan berjenjang (apakah desa/kelurahan sampai provinsi telah menyampaikan laporan sesuai format).
- Efektivitas dukungan daerah (kebijakan, APBD, CSR, kolaborasi mitra).
- Identifikasi kendala teknis lapangan.
- Praktik baik dan inovasi daerah yang bisa direplikasi di wilayah lain.

Output: Rekomendasi tindak lanjut tahunan dan peninjauan/penetapan target tahun berikutnya.

2. Evaluasi Tengah Periode (*Mid-Term Evaluation, 2027*)

Dilaksanakan pada pertengahan-akhir tahun 2027 (tahun pelaksanaan ke-3).

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- Capaian indikator program dibandingkan dengan target roadmap pertengahan periode (2025-2027).
- Analisis kesenjangan antara target dan realisasi di setiap provinsi.
- Identifikasi faktor penghambat (misalnya rendahnya partisipasi keluarga, keterbatasan dukungan OPD) dan faktor pendukung (inovasi daerah, dukungan anggaran, kolaborasi mitra).
- Dampak awal terhadap sasaran nasional, seperti kontribusi pada penurunan stunting dan peningkatan konsumsi pangan lokal.

Output: Rekomendasi perbaikan strategi, penguatan kapasitas, serta penyesuaian target tahunan 2028-2029.

3. Evaluasi Akhir Periode (*End-Term Evaluation, 2029*)

Dilaksanakan pada pertengahan-akhir tahun 2029 (periode akhir program)

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- Penilaian ketercapaian target indikator nasional 2025–2029 secara menyeluruh.
- Dampak program terhadap ketahanan pangan keluarga, khususnya pada peningkatan jumlah keluarga memanfaatkan pekarangan produktif, peningkatan kesadaran gizi keluarga, penguatan praktik pangan lokal, serta penurunan susut dan sisa pangan.
- Kontribusi program terhadap pencapaian sasaran Rencana Induk Gerakan PKK 2025–2029 dan Strategi Gerakan PKK.
- Identifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat menjadi model nasional.

Output: Laporan akhir 5 tahun, rekomendasi keberlanjutan, serta dasar perumusan program lanjutan PKK menuju Indonesia Emas 2045.

BAB IV

PENILAIAN DAN PENGHARGAAN

4.1. Mekanisme dan Indikator Penilaian

Pelaksanaan Program KETAPANG-MAS tidak hanya difokuskan pada kegiatan dan capaian indikator kuantitatif, tetapi juga pada kualitas, inovasi, dan keberlanjutan program di daerah. Oleh karena itu, proses dan rangkaian validasi, verifikasi sampai dengan penilaian dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional.

1. Tingkat Kabupaten/Kota

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Kabupaten/Kota bersama OPD terkait.
- Fokus pada konsistensi pelaporan dari desa/kelurahan, tingkat partisipasi kader, serta inovasi desa.
- Kabupaten/Kota dapat menyeleksi desa/kelurahan terbaik untuk diusulkan ke tingkat provinsi.

2. Tingkat Provinsi

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Provinsi bersama Pemerintah Provinsi.
- Menilai rekapitulasi capaian kabupaten/kota, melakukan validasi data, serta menilai inovasi antar daerah.
- Provinsi menetapkan usulan penerima penghargaan ke tingkat nasional.

3. Tingkat Nasional

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Pusat bersama Kementerian Dalam Negeri dan kementerian/lembaga terkait.
- Fokus pada ketercapaian target indikator nasional, konsistensi pelaporan, keberlanjutan program, serta kontribusi terhadap sasaran Rencana Induk dan Strategi Gerakan PKK.

Adapun indikator keberhasilan dalam tiap tahapan dan menjadi dasar penilaian, meliputi:

1. Pencapaian target kuantitatif sesuai indikator: jumlah keluarga, kader, kegiatan MBG, konsumsi pangan lokal, bank pangan.
2. Tingkat partisipasi aktif: keluarga, kader, Pemerintah Daerah/Desa, dan mitra terkait.
3. Adanya inovasi dan praktik baik daerah yang teridentifikasi dan direplikasi: Kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal, penggunaan teknologi tepat guna, serta model kolaborasi yang efektif.

4. Kontribusi terhadap pencapaian sasaran Rencana Induk dan Strategi Gerakan PKK 2025–2029 serta kontribusi terhadap sasaran pembangunan nasional (penurunan stunting, ketahanan pangan).
5. Keberlanjutan Program: Kemampuan daerah menjaga keberlangsungan kegiatan pasca-intervensi, termasuk ketersediaan regulasi, anggaran, dan kelembagaan.

4.2. Kategori dan Mekanisme Pemberian Penghargaan

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, Program KETAPANG-MAS memberikan penghargaan kepada daerah, desa/kelurahan, dan/atau kader yang menunjukkan kinerja terbaik. Adapun kategori penghargaan, antara lain:

1. Desa/Kelurahan Pekarangan Produktif Terbaik
Diberikan kepada desa/kelurahan yang berhasil memanfaatkan pekarangan produktif secara optimal, menghasilkan nilai ekonomi bagi keluarga, serta menjadi contoh praktik baik bagi wilayah lain.
2. Daerah *Zero Food Waste* dan Inovasi Pangan Lokal Terbaik
Diberikan kepada kabupaten/kota atau provinsi yang berhasil mengembangkan gerakan pencegahan susut dan sisa pangan secara signifikan, serta menghasilkan inovasi pengelolaan pangan lokal (produk olahan, diversifikasi pangan, edukasi gizi berbasis kearifan lokal) dalam rangka memperkuat ketahanan pangan keluarga
3. Kader Inspiratif KETAPANG-MAS
Diberikan kepada kader PKK yang berperan aktif, inovatif, konsisten, dan menjadi teladan dalam menggerakkan masyarakat di bidang ketahanan pangan keluarga.

Pemberian penghargaan secara nasional dilakukan pada akhir periode program (5 tahun) dan diumumkan pada momentum nasional, seperti Peringatan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK atau Jambore Kader PKK.

TP PKK Provinsi dan Kabupaten/Kota juga dapat memberikan penghargaan kepada jenjang dibawahnya dalam periode pelaksanaan program tahunan dan/atau tengah periode program, menyesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan dukungan anggaran.

BAB V

PENUTUP

Program Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat Menuju Indonesia Emas (KETAPANG-MAS) merupakan langkah strategis Gerakan PKK dalam mendukung ketahanan pangan nasional yang berakar dari keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Melalui pemanfaatan potensi lokal, partisipasi aktif kader PKK, serta dukungan lintas sektor, program ini menjadi salah satu wujud nyata kontribusi PKK dalam mewujudkan keluarga sehat, berdaya, dan mandiri.

Pelaksanaan program ini menegaskan komitmen PKK untuk berperan aktif dalam menghadapi isu-isu strategis nasional, antara lain peningkatan konsumsi pangan bergizi seimbang, penguatan pangan lokal, penurunan stunting, hingga pencegahan susut dan sisa pangan. Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, KETAPANG-MAS diharapkan tidak hanya menghasilkan *output* berupa peningkatan jumlah keluarga yang memanfaatkan pekarangan produktif atau bertambahnya kader yang aktif, tetapi juga *outcome* berupa terbangunnya budaya pangan berkelanjutan yang melekat dalam keseharian keluarga Indonesia.

Untuk ke depan, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sinergi yang kuat antara keluarga, Tim Penggerak PKK dan kader PKK, pemerintah daerah, pemerintah pusat, mitra swasta, perguruan tinggi, hingga komunitas masyarakat sipil. Dengan semangat gotong royong, KETAPANG-MAS bukan hanya menjadi program kerja lima tahunan, melainkan gerakan berkesinambungan yang mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, program KETAPANGMAS tidak hanya sekadar menjawab kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun bangsa yang berdaya saing, sejahtera, dan berkelanjutan. Melalui kebersamaan, konsistensi, dan komitmen seluruh pihak, cita-cita besar menuju Indonesia Emas 2045 dapat tercapai.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pemantauan

No	Komponen Pemantauan	Pertanyaan Pemantauan	Unit Ukur	Sumber Data	Frekuensi	Penanggung Jawab
1	Pemanfaatan Pekarangan	Apakah keluarga memanfaatkan pekarangan untuk pangan produktif?	Jumlah keluarga	Laporan Dasawisma	3 bulanan	TP PKK Desa/Kel
2	Kader Aktif Edukasi Gizi	Apakah kader rutin melakukan edukasi B2SA dan MP-ASI lokal?	Jumlah kader aktif	Laporan Kader	3 bulanan	TP PKK Desa/Kel
3	Kegiatan MBG Non Peserta Didik dan Lansia	Apakah dukungan kegiatan MBG untuk ibu hamil, menyusui, balita dan Lansia dilakukan?	Jumlah kegiatan	Laporan Posyandu	Semesteran	TP PKK Kab/Kota
4	Konsumsi Pangan Lokal	Apakah rumah tangga rutin mengonsumsi pangan lokal bergizi?	% rumah tangga	Survey PKK	Tahunan	TP PKK Provinsi
5	Pencegahan Susut & Sisa Pangan	Apakah ada kampanye <i>zero food waste</i> berjalan di keluarga?	% keluarga terlibat	Laporan kegiatan	Tahunan	TP PKK Kab/Kota
6	Bank Pangan	Apakah desa/kelurahan memiliki Bank Pangan?	Jumlah unit	Laporan Desa/Kel	Tahunan	TP PKK Desa/Kel

Lampiran 2: Format Pelaporan

A. Identitas Laporan

Nama Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota/Desa/Kelurahan)

Periode Laporan (Triwulan/Semester/Tahunan)

B. Data Capaian

No	Komponen Program	Target	Realisasi	%Capaian	Keterangan
1	Jumlah keluarga memanfaatkan pekarangan	...	...	...	...
2	Jumlah kader aktif edukasi gizi	...	...	...	...
3	Jumlah dukungan kegiatan MBG Non Peserta Didik dan Lansia	...	...	...	...
4	Persentase rumah tangga konsumsi pangan lokal	...	...	...	...
5	Partisipasi keluarga <i>zero food waste</i>	...	...	...	...
6	Jumlah Bank Pangan terbentuk	...	...	...	...

C. Permasalahan dan Kendala

...

D. Praktik Baik / Inovasi Daerah

...

E. Rekomendasi / Usulan Tindak Lanjut

...

F. Dokumentasi



Lampiran 3: Format Penilaian

Format ini digunakan untuk seleksi penghargaan program KETAPANG-MAS

No	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Indikator	Skor (1-5)	Nilai
1	Ketercapaian indikator	30%	Pemanfaatan pekarangan, kader aktif, MBG, konsumsi pangan lokal, dll	...	...
2	Inovasi daerah	30%	Kreativitas memanfaatkan potensi lokal, teknologi tepat guna, kolaborasi	...	...
3	Partisipasi masyarakat	20%	Jumlah keluarga dan mitra terlibat	...	...
4	Keberlanjutan program	20%	Regulasi, kelembagaan, pendanaan berkelanjutan	...	...
Total		100%			...

Keterangan Skor:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik





PETUNJUK TEKNIS

**PROGRAM GERAKAN MEMASYARAKATKAN
SANDANG LOKAL BERETIKA
(GEMAS SANLOKA)**



**BIDANG PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA
POKJA III TP PKK PUSAT**

**TIM PENYUSUN PETUNJUK TEKNIS
PROGRAM GERAKAN MEMASYARAKATKAN
SANDANG LOKAL BERETIKA (GEMAS SANLOKA)**

Pengarah

Ketua Umum TP PKK :

Ny. Tri Tito Karnavian

Penanggung Jawab

Ketua Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Ai Dariah

Staf Ahli Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Yane Ardian, SE, M.Si

Anggota

Ketua Pokja III:

Sulistio Agung Prabowo, SE, M.Tr.I.P

Wakil Ketua Pokja III:

Dra. Nurniati Nyoto

Sekretaris Pokja III:

Victor Pegi Polnaya, S.STP, M.Si

Anggota Pokja III:

a. Wilda Rica, S.STP, M.Si

b. Tri Ade Sulisty, A.Md

Disusun Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Petunjuk Teknis (Juknis) Program Gerakan Memasyarakatkan Sandang Lokal Beretika (GEMAS SANLOKA) dapat disusun sebagai panduan pelaksanaan program PKK di seluruh Indonesia, khususnya pada Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga.

Gerakan PKK Tahun 2025-2029 memiliki visi “*Terwujudnya Keluarga Berdaya dan Sejahtera untuk Mendukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045*”. Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu misi utama adalah memantapkan ketahanan dan kemandirian keluarga melalui penguatan pangan lokal, pelestarian sandang berbasis budaya lokal yang beretika, serta peningkatan kualitas hunian dan tata laksana rumah tangga yang sehat, tertib, dan berkelanjutan. Dalam hal upaya ketahanan keluarga, program GEMAS SANLOKA merupakan wujud nyata implementasi misi tersebut, sekaligus menjadi jawaban atas isu strategis nasional terkait sandang lokal berkelanjutan, kelestarian lingkungan dan kemandirian keluarga.

Dokumen ini disusun untuk menjadi acuan bagi Tim Penggerak PKK di seluruh tingkatan, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan dalam melaksanakan program sandang berkelanjutan. Diharapkan, dengan adanya juknis ini, pelaksanaan GEMAS SANLOKA dapat berjalan secara terarah, terukur, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Semoga petunjuk teknis ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dan menjadi langkah nyata dalam mewujudkan keluarga Indonesia yang mandiri, berdaya, sehat, dan sejahtera.

Jakarta, November 2025

Hormat Kami,

Pokja III
Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga
Tim Penggerak PKK Pusat

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	
2.2.1 Indikator Capaian	12
2.2.2 Roadmap dan Target Nasional (2025-2029)	12
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Instrumen Pemantauan.....	28
Lampiran 2 Format Pelaporan.....	29
 BAB I PENDAHULUAN.....	 5
1.1. Latar Belakang.....	5
1.2. Dasar Pelaksanaan.....	6
1.3. Pengertian	7
1.4. Maksud dan Tujuan	9
1.5. Ruang Lingkup	9
1.6. Sasaran.....	10
 BAB II PELAKSANAAN PROGRAM GEMAS SANLOKA.....	 11
2.1. Prinsip Dasar.....	11
2.2. Indikator dan Target Capaian.....	12
2.2.1. Indikator Capaian	12
2.2.2. Road Map dan Target Nasional GEMAS SANLOKA.....	12
2.3. Program Kerja dan Metode Pelaksanaan.....	13
2.3.1. Kampanye Sandang Lokal Beretika dan Berbasis Budaya	13
2.3.2. Peningkatan Kapasitas Desain dan Inovasi Produk Sandang Lokal....	15
2.3.3. Pelatihan Penggunaan Warna Alami Ramah Lingkungan	16
2.3.4. Pemanfaatan Sandang Berkelanjutan.....	18
2.4. Pembiayaan.....	20
2.5. Peran Para Pihak.....	20
 BAB III PEMANTAUAN, EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT	
PENGEMBANGAN PROGRAM GEMAS SANLOKA.....	24
3.1. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan.....	24
3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan.....	25
3.3. Metode Evaluasi	26
3.4. Tindak Lanjut dan Pengembangan Program.....	26
3.4.1. Penetapan Pilot Project Gemas Sanloka.....	26
3.4.2. Pengembangan Pilot Project Gemas Sanloka	26
 BAB IV PENUTUP	 27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era modern ini, wastra (kain atau busana) tradisional Indonesia memegang peran penting sebagai identitas budaya bangsa. Wastra atau bisa kita sebut sandang lokal yang terdiri dari berbagai jenis dan motif seperti batik, tenun, dan songket, memiliki makna filosofis yang mencerminkan kearifan lokal setiap daerah. Namun demikian, meskipun kaya akan nilai budaya daerah, sandang lokal menghadapi tantangan dalam pelestariannya, diantaranya: (1) masih terbatasnya inovasi, desain, dan diversifikasi produk sandang lokal yang berbasis budaya dan nilai etika, (2) kurangnya edukasi dan penerapan produksi sandang yang ramah lingkungan, termasuk pemanfaatan pewarna alami, (3) rendahnya literasi keluarga terhadap nilai budaya, estetika, dan ekonomi dari sandang lokal, (4) masih rendahnya kebanggaan masyarakat terhadap penggunaan sandang lokal dalam kehidupan sehari-hari, (5) keterbatasan regenerasi perajin sandang lokal akibat minimnya pelatihan dan apresiasi terhadap profesi tersebut, (6) belum terintegrasinya nilai-nilai sandang lokal beretika dalam pendidikan karakter keluarga dan anak.

Sebagai salah satu langkah pelestarian, pemerintah bersama komunitas dan pengrajin kain tradisional di berbagai daerah kini gencar mengadakan pameran, lokakarya, dan pelatihan. Selain itu, penggunaan sandang lokal dalam berbagai kegiatan sehari-hari dan acara formal juga menjadi upaya memperkenalkan sandang lokal kepada publik secara lebih luas. Disamping usaha di dalam negeri, wastra nusantara/sandang lokal kini mulai menarik perhatian dunia internasional. Ada beberapa perancang busana Indonesia telah berhasil memperkenalkan kain tradisional ke kancah global. Seiring dengan itu, permintaan akan kain-kain khas nusantara pun meningkat, sehingga diharapkan mampu membantu perekonomian para pengrajin di pedesaan. Namun, di balik peluang itu, ada tantangan berupa persaingan dengan produk massal yang lebih murah. Produk-produk ini sering kali kurang memperhatikan nilai-nilai budaya yang ada dalam setiap kain. Oleh karena itu, edukasi tentang nilai-nilai wastra sangat penting untuk mempertahankan identitas dan keaslian budaya Indonesia di tengah arus modernisasi. Selain itu masih banyak masyarakat masih bangga menggunakan produk sandang impor.

Industri sandang lokal berpotensi untuk terus tumbuh dan semakin diminati konsumen lokal dan internasional. Sebab, industri sandang lokal seperti tenun, batik, dan songket juga dianggap mampu merespons kebutuhan akan menjamurnya industri *slow fashion* di tengah gencarnya tren *fast fashion* yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Wastra hadir bukan hanya sebagai produksi budaya, melainkan juga sebagai solusi. Proses pembuatannya yang sarat nilai kearifan lokal, penggunaan bahan alami, serta filosofi yang terkandung di dalamnya menjadikan wastra sangat sejalan dengan konsep *slow fashion*, yakni fesyen yang menekankan kualitas, keberlanjutan, dan keadilan bagi setiap pihak.

Program Gerakan Memasyarakatkan Sandang Lokal Beretika (GEMAS SANLOKA) merupakan respon Tim Penggerak PKK melalui Pokja 3-Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga dalam mendukung pelestarian wastra (kain dan busana) tradisional, utamanya dalam: meningkatnya partisipasi keluarga dalam produksi dan pemanfaatan sandang lokal yang beretika serta memperhatikan pelestarian lingkungan; penguatan etika berpakaian yang berakar pada budaya bangsa dan membiasakan penggunaannya dalam kehidupan modern. TP PKK juga turut mendorong regenerasi perajin sandang lokal melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, mempromosikan wastra dalam berbagai event, mengembangkan produk turunan agar lebih diminati generasi muda, serta edukasi pemanfaatan sandang secara berkelanjutan.

1.2. Dasar Pelaksanaan

Adapun dasar pelaksanaan program, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
7. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.7-3465 Tahun 2025 Tentang Pengesahan Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tentang Penetapan Hasil Rapat Kerja Nasional X PKK Tahun 2025.

8. Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Nomor 012/KEP/PKK.Pst/VIII/2025 Tentang Penetapan Hasil Rapat Kerja Nasional X PKK Tahun 2025.

1.3. Pengertian

Gerakan Memasyarakatkan Sandang Lokal (Gemas Sanloka) merupakan salah satu program unggulan dari Tim Penggerak PKK sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2025-2029 khususnya pada bidang Penguatan Ketahanan Keluarga. Gerakan ini merupakan kegiatan terpadu dari tingkat pusat hingga Desa/Kelurahan yang harmoni dengan program pemerintah, pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya sebagai upaya dalam mendorong kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi pendidikan, ekonomi yang berdampak pada ketahanan keluarga.

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam program diantaranya:

- | | | |
|------------------------|---|--|
| a. Asta Cita | : | 8 program utama yang menjadi visi misi pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden |
| b. Ketahanan Keluarga | : | Kemampuan dinamis keluarga untuk beradaptasi, mengatasi tekanan dan masalah dari berbagai aspek (ekonomi, psikologi, sosial) |
| c. Pemantauan | : | Proses berkelanjutan untuk mengumpulkan, meninjau, dan mengukur data kemajuan program |
| d. Evaluasi | : | Proses menganalisis dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan tentang keberhasilan, efektivitas, dampak program, dan rekomendasi perbaikan di masa mendatang |
| e. <i>Slow fashion</i> | : | Gerakan dan filosofi dibalik produksi serta konsumsi pakaian yang berfokus pada kualitas, etika dan keberlanjutan |
| f. <i>Fast Fashion</i> | : | Model bisnis di industri mode yang memproduksi pakaian dalam jumlah besar dengan cepat, murah, mengikuti tren terkini |

- g. Rencana Induk Gerakan PKK : Dokumen pedoman yang menetapkan arah kebijakan, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan program PKK secara sistematis, terukur dan berdampak nyata bagi masyarakat
- h. Kesetaraan Gender : Kondisi dimana semua orang tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak, kewajiban serta kesempatan yang sama dalam pemenuhan hak-hak sipil, ekonomi, sosial, dan budaya serta dalam pembangunan
- i. Sandang Berkelanjutan : Pendekatan dalam industri mode yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan manusia dalam siklus produk, mulai dari desain, produksi, distribusi, penggunaan, hingga pembuangan akhir
- j. Partisipatif : Proses keikutsertaan aktif, melibatkan pikiran dan perasaan dalam suatu kegiatan, perencanaan, pengambilan keputusan
- k. Responsif : Cepat dalam menanggapi, mampu bereaksi positif terhadap situasi, saran atau kebutuhan di sekitar
- l. Akuntabel : Dapat dipertanggungjawabkan
- m. Efektif : Berhasil guna
- n. Efisien : Tepat guna
- o. Adaptif : Mudah menyesuaikan diri dengan keadaan
- p. *Hashtag* : Kata atau frasa yang diawali dengan simbol tagar (#)
- q. *Influencer* : Figur dengan pengikut yang banyak di media sosial
- r. *Landing page* : Halaman web tunggal dan mandiri untuk kampanye pemasaran atau periklanan
- s. CSR : *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- t. Kader dasawisma : Anggota masyarakat yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program pokok PKK
- u. Rencana Anggaran Biaya : Dokumen perencanaan yang berisi estimasi biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan
- v. Instrumen : Alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai sesuatu
- w. *Ecoprint* : Teknik menciptakan motif dan mewarnai kain menggunakan bahan alami

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan program GEMAS SANLOKA, yaitu untuk membangun kesadaran keluarga mencintai dan menggunakan sandang lokal dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader PKK, dan pemangku kepentingan lintas sektor secara berjenjang dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Sandang Lokal (Gemas Sanloka) adalah:

1. Meningkatkan kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya pelestarian sandang dengan budaya lokal sebagai identitas bangsa.
2. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap produk lokal/dalam negeri di kalangan masyarakat dan generasi muda.
3. Mendorong pengembangan motif lokal dalam produksi sandang lokal yang memberikan nilai tambah dan keunikan produk sandang lokal di pasar.
4. Mengedukasi dan memasyarakatkan proses produksi dan pemanfaatan sandang yang ramah lingkungan
5. Mendukung program pemerintah dalam ASTA CITA (peningkatan lapangan kerja dan ekonomi kreatif, pengembangan SDM dan kesetaraan gender, pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi).

1.5. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pengaturan Gemas Sanloka ini dilaksanakan melalui program kerja berikut:

- a. Kampanye sandang lokal beretika dan berbasis budaya.
- b. Peningkatan kapasitas desain dan inovasi produk sandang lokal.

- c. Pelatihan penggunaan warna alami ramah lingkungan.
- d. Pemanfaatan sandang berkelanjutan (sandang tak terpakai untuk disumbangkan dan didaur ulang sebagai pencegahan terhadap limbah/sampah *fashion*).

1.6. Sasaran

Sasaran Program Gemas Sanloka yaitu:

- a. TP PKK Pusat hingga Desa/Kelurahan.
- b. Kelompok Dasawisma dan Kader PKK.
- c. Para pengrajin sandang lokal.
- d. Masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM GEMAS SANLOKA

2.1 Prinsip Dasar

1. Partisipatif

Memperhatikan aspirasi masyarakat dan mengupayakan semaksimal mungkin keterlibatan seluruh elemen masyarakat dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung keberhasilan program.

2. Responsif

Peka dan tanggap terhadap isu-isu aktual yang sedang berkembang dan terkait dengan program kegiatan.

3. Akuntabel

Memiliki komitmen dan integritas serta rasa tanggungjawab yang besar dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

4. Efektif dan Efisien

Memanfaatkan peluang sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia seoptimal mungkin serta memperhatikan ketercapaian target pelaksanaan program.

5. Adaptif

Pelaksanaan program dan kegiatan menyesuaikan dengan dengan kondisi lingkungan sekitar dan tidak bertentangan dengan kepentingan umum serta menghormati nilai-nilai sosial dan budaya setempat.

6. Berkelanjutan

Pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat untuk jangka waktu lama dan mampu berkembang dengan inovasi dan kreasi yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat.

7. Berorientasi hasil peningkatan mutu

Pelaksanaan program dan kegiatan berorientasi hasil peningkatan ketahanan keluarga.

2.2 Indikator dan Target Capaian

2.2.1. Indikator Capaian

Tabel 2.2.1 Indikator Capaian

No	Indikator	Unit Ukur	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Persentase penggunaan produk sandang lokal dalam keluarga	%Keluarga	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel → Kecamatan → Kab/Kota
2	Jumlah kegiatan yang mendukung proses produksi dan pemanfaatan sandang secara berkelanjutan	Kegiatan	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel → Kecamatan → Kab/Kota
3	Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam peningkatan kapasitas desain dan inovasi produk sandang lokal	orang	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Kab/Kota
4	Jumlah jenis inovasi desain yang diciptakan	desain	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Provinsi

*Indikator tambahan/pendukung

2.2.2. Road Map dan Target Nasional GEMAS SANLOKA (2025-2029)

Tabel 2.2.2. Road Map Nasional (2025-2029)

Tahun	Fokus Kegiatan	Rincian Aktivitas Utama
2025	<i>Persiapan dan Piloting</i>	▪ Penetapan Juknis GEMAS SANLOKA ▪ Sosialisasi nasional & regional ▪ <i>Pilot project</i> di 5 provinsi perwakilan regional ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis
2026	<i>Penguatan Pilot Project</i>	▪ Pendampingan intensif <i>pilot project</i> ▪ Replikasi terbatas ke 10 provinsi tambahan ▪ Kemitraan untuk inovasi produk dan pemanfaatan sandang lokal berkelanjutan ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis
2027	<i>Perluasan Nasional Tahap I</i>	▪ Perluasan ke seluruh provinsi ▪ Integrasi kegiatan dengan program nasional ▪ <i>Mid-Term Evaluation</i> (Evaluasi Tengah Periode)

2028	<i>Perluasan Nasional Tahap II</i>	▪ Penguatan Penciptaan Desain dan Inovasi Produk Sandang Lokal Berkelanjutan ▪ Pendampingan intensif provinsi dengan capaian rendah ▪ <i>Annual Evaluation</i> (Evaluasi Tahunan) & perbaikan teknis
2029	<i>Konsolidasi dan Exit Strategy</i>	▪ <i>End-Term Evaluation</i> (Evaluasi akhir nasional) ▪ Dokumentasi praktik baik & inovasi daerah ▪ Rekomendasi untuk keberlanjutan program

2.3 Program Kerja dan Metode Pelaksanaan

Gerakan Memasyarakatkan Sandang Lokal (Gemas Sanloka) dilaksanakan sebagai upaya melestarikan budaya mengenakan sandang lokal dalam berbagai kegiatan baik formal atau informal dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pelaksanaan gerakan ini, selanjutnya dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung diantaranya yaitu:

2.3.1. Kampanye sandang lokal beretika dan berbasis budaya

Kampanye adalah gerakan (tindakan) masif untuk melawan atau mengambil tindakan. Sementara sosial mencakup dalam hal berkaitan dengan masyarakat. Kampanye sosial salah satu tindakan komunikasi yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan selama jangka waktu tertentu dengan memiliki dampak tertentu pada sejumlah besar masyarakat.

Kampanye sandang lokal beretika dan berbasis budaya dapat dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana berikut:

1. Poster

Poster digunakan untuk kampanye sandang lokal karena murah, mudah dibuat dan dapat dipasang di tempat umum dengan tujuan menjangkau audiens luas secara efektif. Desain poster harus sederhana dan menarik secara visual untuk menginformasikan serta memotivasi masyarakat agar mendukung produk atau

gerakan sandang lokal, meningkatkan simpati dan kesadaran akan pentingnya produk lokal.

2. *Leaflet* dan Souvenir

Penggunaan *leaflet* dalam kampanye sandang lokal sangat efektif karena memungkinkan penyampaian informasi langsung ke rumah tangga secara menyeluruh, menjangkau setiap lapisan masyarakat, dan merupakan media yang hemat biaya. Agar lebih efektif, *leaflet* sebaiknya menggunakan bahasa daerah agar pesan tersampaikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat lokal.

Diharapkan dalam menggunakan media *leaflet* dapat mempedomani prinsip berikut:

- a. Targetkan audiens lokal.
- b. Gunakan bahasa lokal.
- c. Desain menarik
- d. Pesan yang jelas.
- e. Distribusi yang tepat.

Souvenir adalah salah satu benda atau barang yang biasanya dibeli atau diberikan sebagai kenang-kenangan dari suatu tempat, acara atau pengalaman. Kunci keberhasilannya terletak pada pemilihan souvenir yang unik, berkualitas, fungsional, sesuai dengan target pasar, ramah lingkungan, serta memiliki desain yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan.

3. Media Sosial

Untuk kampanye sandang lokal di media sosial, gunakan platform populer seperti Instagram, TikTok, atau Facebook dengan konten visual menarik (foto dan video) yang menonjolkan keunikan produk sandang lokal dan cerita *brand* lokal. Pastikan berinteraksi secara konsisten dengan audiens, menggunakan *hashtag* relevan, serta mempertimbangkan kolaborasi dengan *influencer* lokal untuk menjangkau target yang lebih luas.

4. Website

Penggunaan *website* untuk promosi bisa melalui pembuatan *landing page* produk sandang lokal yang menarik. Dalam hal ini Tim Penggerak PKK dapat memaksimalkan *website* di Wilayah masing-masing dengan berkolaborasi bersama instansi terkait.

5. Seminar atau Sosialisasi

Dengan menggelar seminar atau sosialisasi berupa kegiatan “Rabu Melokal” “Jumat sanloka” atau kegiatan lainnya yang mengimbau masyarakat untuk menggunakan produk sandang lokal. Pelaksanaan seminar dan kegiatan sejenis bisa melibatkan pemerintah/instansi terkait, yayasan/CSR, influencer lokal, serta para pengrajin sandang lokal.

2.3.2. Peningkatan kapasitas desain dan inovasi produk sandang lokal

Peningkatan kapasitas desain dan inovasi produk sandang lokal dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan ketrampilan bagi kader PKK, kader dasawisma, para pengrajin produk sandang lokal, generasi muda atau masyarakat secara umum. Kegiatan ini dapat berkolaborasi dengan kementerian/lembaga/instansi/CSR/pihak lain yang terkait. Pembinaan dan pengembangan desain produk sandang lokal dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan dengan disertai pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh. Disamping itu perlu dibangun/diperkuat jejaring pengembangan komunitas pengrajin sandang lokal.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan.

A. Persiapan

Menyusun rencana kerja PKK tentang peningkatan kapasitas desain produk sandang lokal yang paling sedikit meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan sasaran kegiatan baik untuk kader PKK, kader dasawisma, para pengrajin sandang lokal setempat, generasi muda dan masyarakat.
- b. Identifikasi Lembaga Pendidikan/instansi terkait yang memadai dan rencana kerjasama/kolaborasi.
- c. kebutuhan operasional kegiatan.
- d. Tema dan metode kegiatan.

- e. Jadwal dan lokasi kegiatan.
- f. Rencana Anggaran Biaya (RAB).
- g. Materi yang akan disampaikan.

B. Pelaksanaan

- a. Aktualisasi kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja PKK.
- b. Dokumentasi dan Pengadministrasian kegiatan.
- c. Kolaborasi dan kerjasama dengan lintas sektor.

C. Pemantauan dan Evaluasi

- Penyusunan instrumen pemantauan dan evaluasi.
- Penyusunan jadwal pemantauan dan evaluasi.
- Penyusunan laporan hasil pemantauan dan evaluasi yang paling sedikit meliputi:
 - a) Penilaian ketercapaian rencana kegiatan dengan realisasi kegiatan.
 - b) Identifikasi permasalahan yang terjadi selama proses aktualisasi kegiatan.
 - c) Identifikasi kebutuhan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan kedepannya.
 - d) kesimpulan dan rekomendasi

C. Pelaporan

- 1. Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan.
- 2. Menyampaikan laporan secara berjenjang dari TP PKK Desa/Kelurahan hingga TP PKK Pusat.

2.3.3. Pelatihan penggunaan warna alami ramah lingkungan

Pelatihan penggunaan warna alami ramah lingkungan fokus pada penggunaan bahan-bahan alam seperti dedaunan, bunga, dan kayu untuk pewarnaan produk sandang lokal. seperti teknik *ecoprint* atau pewarnaan batik warna alam. Pelatihan ini memberikan ketrampilan praktis dalam mengekstraksi pigmen alami, menerapkannya pada kain untuk menciptakan motif, serta memahami manfaat keberlanjutan, peningkatan nilai ekonomi produk dan pelestarian lingkungan.

Adapun fokus materi pelatihan yaitu:

- a) Teknik ecoprint (penggunaan ekstrak pigment dari daun, bunga, atau bagian tanaman lainnya untuk menciptakan motif langsung pada kain.
- b) Batik Warna Alam (teknik dasar membatik dan proses pewarnaan menggunakan zat warna alami
- c) Ekstraksi Pigmen (cara mendapatkan pigmen warna dari berbagai tanaman seperti nila, secang, atau mahoni.
- d) Penerapan pada kain (proses aplikasi pigmen alami pada kain untuk menghasilkan warna dan motif)

Target Peserta meliputi:

- a) Pengrajin sandang lokal.
- b) Pelaku UMKM.
- c) Kader PKK dan dasawisma.
- d) Pelajar dan mahasiswa bidang kriya, komunitas fesyen dan masyarakat

Adapun tahapan terdiri dari:

A. Persiapan

Menyusun rencana kerja PKK tentang peningkatan kapasitas desain produk sandang lokal yang paling sedikit meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan sasaran kegiatan baik untuk kader PKK, kader dasawisma, para pengrajin sandang lokal setempat, generasi muda dan masyarakat.
- b. Identifikasi Lembaga Pendidikan/instansi terkait yang memadai dan rencana kerjasama/kolaborasi.
- c. Kebutuhan operasional kegiatan.
- d. Tema dan metode kegiatan.
- e. Jadwal dan lokasi kegiatan.
- f. Rencana Anggaran Biaya (RAB).
- g. Materi yang akan disampaikan.

B. Pelaksanaan

- a. Aktualisasi kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja PKK.
- b. Dokumentasi dan Pengadministrasian kegiatan.
- c. Kolaborasi dan kerjasama dengan lintas sektor.

C. Pemantauan dan Evaluasi

- a. Penyusunan instrumen pemantauan dan evaluasi.
- b. Penyusunan jadwal pemantauan dan evaluasi.
- c. Penyusunan laporan hasil pemantauan dan evaluasi yang paling sedikit meliputi:
 1. Penilaian ketercapaian rencana kegiatan dengan realisasi kegiatan.
 2. Identifikasi permasalahan yang terjadi selama proses aktualisasi kegiatan.
 3. Identifikasi kebutuhan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan kedepannya.
 4. kesimpulan dan rekomendasi

C. Pelaporan

- Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan.
- Menyampaikan laporan secara berjenjang dari TP PKK Desa/Kelurahan hingga TP PKK Pusat.

2.3.4. Pemanfaatan sandang berkelanjutan

Pemanfaatan sandang berkelanjutan (*sustainable fashion*) adalah pendekatan dalam industri *fashion* yang berfokus pada dampak lingkungan dan sosial minimal, dengan cara menggunakan bahan alami atau daur ulang, proses produksi yang etis, mengurangi limbah, dan memperpanjang usia pakai pakaian melalui perbaikan, *up-cycling* atau *thrifting*. Ini meliputi pemilihan kain ramah lingkungan seperti katun organik atau linen, proses produksi yang minim air dan bahan kimia, serta praktik *up-cycling* dan daur ulang untuk mengubah limbah menjadi produk baru bernilai ekonomi.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) Mengikuti program daur ulang pakaian yang ditawarkan oleh beberapa merek, dimana pakaian bekas dikumpulkan untuk diolah kembali menjadi material atau pakaian baru.
- b) Melakukan *Up-Cycling* dengan mengubah pakaian bekas atau sisa kain menjadi produk sandang baru yang memiliki artistik dan nilai ekonomi tinggi, seperti taplak meja, tas, atau aksesoris lainnya.
- c) Mendukung penggunaan pewarna alami. Memilih sandang lokal dengan pewarnaan alami daripada pewarna kimia yang merusak lingkungan.
- d) Mendukung Prinsip *Reduce*, *Reuse* dan *Repair*. *Reduce* menggunakan prinsip mengurangi kuantitas pembelian sandang baru. Salah satu trik

nya yaitu menerapkan *mix and match* supaya pakaian yang ada bisa punya tampilan baru dan lebih segar.

- e) *Reuse* yaitu dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan sandang masih layak pakai. Dengan pemikiran *reuse*, kita dilatih untuk lebih bisa memelihara pakaian dan barang-barang lain serta belajar memilih pakaian dengan bahan berkualitas baik dan menghindari terjebak dalam industri pakaian cepat (*fast fashion*) yang sekedar mengutamakan gaya dan tren semana.
- f) *Repair* merupakan cara lain menerapkan sandang berkelanjutan, yaitu dengan memperbaiki yang rusak dalam rangka memperpanjang usia pakainya.

Adapun tahapan terdiri dari:

A. Persiapan

Menyusun rencana kerja PKK tentang peningkatan kapasitas desain produk sandang lokal yang paling sedikit meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan sasaran kegiatan baik untuk kader PKK, kader dasawisma, para pengrajin sandang lokal setempat, generasi muda dan masyarakat.
- 2) Identifikasi Lembaga Pendidikan/instansi terkait yang memadai dan rencana kerjasama/kolaborasi.
- 3) Kebutuhan operasional kegiatan.
- 4) Tema dan metode kegiatan.
- 5) Jadwal dan lokasi kegiatan.
- 6) Rencana Anggaran Biaya (RAB).
- 7) Materi yang akan disampaikan.

B. Pelaksanaan

- 1) Aktualisasi kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja PKK.
- 2) Dokumentasi dan Pengadministrasian kegiatan.
- 3) Kolaborasi dan kerjasama dengan lintas sektor.

C. Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Penyusunan instrumen pemantauan dan evaluasi.
- 2) Penyusunan jadwal pemantauan dan evaluasi.
- 3) Penyusunan laporan hasil pemantauan dan evaluasi yang paling sedikit meliputi:
 - a. Penilaian ketercapaian rencana kegiatan dengan realisasi kegiatan.

- b. Identifikasi permasalahan yang terjadi selama proses aktualisasi kegiatan.
- c. Identifikasi kebutuhan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan kedepannya.
- d. kesimpulan dan rekomendasi

C. Pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyampaikan laporan secara berjenjang dari TP PKK Desa/Kelurahan hingga TP PKK Pusat.

2.4. Pembiayaan

Adapun pembiayaan dalam pelaksanaan Program GEMAS SANLOKA bersumber dari dukungan penganggaran langsung melalui Kementerian/Lembaga/OPD terkait ataupun hibah dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, APBDesa, CSR/kemitraan, lembaga donor, swadaya masyarakat, ataupun sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

2.5. Peran Para Pihak

Pelaksanaan Gemas Sanloka tidak hanya melibatkan TP PKK dan kader, namun juga melibatkan pemerintah pusat, daerah serta pihak lain sebagai mitra kerja TP PKK dalam mewujudkan Gemas Sanloka yang optimal.

Peran dari masing-masing pihak antara lain:

A. Tim Penggerak PKK

1. TP PKK Pusat

- a) Menyusun petunjuk teknis GEMAS SANLOKA
- b) Merencanakan dan melaksanakan Program Kerja GEMAS SANLOKA
- c) Melakukan pembinaan terhadap TP PKK Provinsi dalam pelaksanaan GEMAS SANLOKA
- d) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kerja GEMAS SANLOKA
- e) Menjalinkan kerjasama dengan mitra kerja dari instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, LSM, CSR, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- f) Penetapan *pilot project* GEMAS SANLOKA di Tingkat Provinsi.

2. TP PKK Provinsi

- a) Merencanakan dan melaksanakan program kerja GEMAS SANLOKA.
- b) Melakukan pembinaan terhadap TP PKK Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan program kerja GEMAS SANLOKA.
- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan GEMAS SANLOKA di Tingkat Kabupaten/Kota.
- d) Menjalin kerjasama dengan mitra kerja dari instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, LSM, CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Penetapan Pilot Project GEMAS SANLOKA di Tingkat Kabupaten/Kota.
- f) Menyampaikan laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA kepada Ketua Pembina TP PKK Provinsi dan Ketua Umum TP PKK.
- g) Menerima laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA dari TP PKK Kabupaten/Kota.

3. TP PKK Kabupaten/Kota

- a) Merencanakan dan melaksanakan Program Kerja GEMAS SANLOKA.
- b) Melakukan pembinaan terhadap TP PKK Kecamatan dalam pelaksanaan Program Kerja GEMAS SANLOKA.
- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi periodik atas pelaksanaan GEMAS SANLOKA di Tingkat Kecamatan.
- d) Menjalin kerjasama dengan mitra kerja dari instansi terkait, lembaga kemasyarakatan, LSM, CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Penetapan pilot project GEMAS SANLOKA di Tingkat Kecamatan.
- f) Menyampaikan laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA kepada Ketua Pembina TP PKK Kabupaten/Kota dan Ketua TP PKK Provinsi.
- g) Menerima laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA dari TP PKK Kecamatan.

4. TP PKK Kecamatan

- a) Merencanakan dan melaksanakan Prohram Kerja GEMAS SANLOKA.
- b) Melakukan pembinaan terhadap TP PKK Desa/Kelurahan dalam pelaksanaan GEMAS SANLOKA.

- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan GEMAS SANLOKA di Tingkat Desa/Kelurahan.
- d) Menjalinkan kerjasama dengan mitra kerja dari instansi terkait. lembaga kemasyarakatan, LSM, CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Penetapan *Pilot Project* GEMAS SANLOKA di Tingkat Desa/Kelurahan.
- f) Menyampaikan laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA kepada Ketua Pembina TP PKK Kecamatan dan Ketua Umum TP PKK Kabupaten/Kota.
- g) Menerima laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA dari TP PKK Desa/Kelurahan.

5. TP PKK Desa/Kelurahan

- a) Merencanakan dan melaksanakan Program Kerja GEMAS SANLOKA.
- b) Melakukan pembinaan terhadap kelompok PKK dan dasawisma dalam pelaksanaan Program Kerja GEMAS SANLOKA.
- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi periodik (6 bulan sekali) atas pelaksanaan GEMAS SANLOKA.
- d) Menjalinkan kerjasama dengan mitra kerja dari instansi terkait. lembaga kemasyarakatan, LSM, CSR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Menyampaikan laporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA secara berjenjang ke TP PKK Kabupaten/Kota melalui TP PKK Kecamatan.

B. Pemerintah

1. Pemerintah Pusat

- a) Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan komponen lingkup Kementerian Dalam Negeri berperan memfasilitasi pelaksanaan GEMAS SANLOKA.
- b) Melakukan pembinaan dan pengembangan program GEMAS SANLOKA secara nasional.

2. Pemerintah Daerah Provinsi

- a) Gubernur melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi urusan pemberdayaan masyarakat dan OPD teknis terkait di Provinsi berperan memfasilitasi pelaksanaan dan mengkoordinasikan GEMAS SANLOKA.

- b) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan GEMAS SANLOKA melalui gerakan PKK di Provinsi dan Kabupaten/Kota di wilayahnya.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

- a) Bupati/Walikota melalui OPD yang membidangi urusan pemberdayaan masyarakat dan OPD teknis terkait di Kabupaten/Kota bertugas memfasilitasi pelaksanaan dan mengkoordinasikan GEMAS SANLOKA di Kabupaten/Kota.
- b) Melakukan pembinaan dan pengembangan program GEMAS SANLOKA di Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

3. Pemerintah Kecamatan

- a) Camat melalui Kepala Bidang/Kepala Seksi yang membidangi urusan pemberdayaan masyarakat berperan memfasilitasi dan mengkoordinasikan GEMAS SANLOKA di Kecamatan.
- b) Melakukan pembinaan dan pengembangan program GEMAS SANLOKA melalui gerakan PKK di Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

4. Pemerintah Desa/Kelurahan

- a) Kepala Desa/Lurah Melalui Kepala Urusan/Kepala Seksi yang membidangi pemberdayaan masyarakat berperan memfasilitasi dan mengkoordinasikan GEMAS SANLOKA di Desa/Kelurahan.
- b) Melakukan pembinaan dan pengembangan program terhadap GEMAS SANLOKA melalui gerakan PKK di Desa/Kelurahan

5. Pihak Lain

- a) Mendukung pelaksanaan GEMAS SANLOKA Melalui kolaborasi program dan kegiatan serta penyelarasan kebijakan.
- b) Melakukan peningkatan kapasitas pengurus TP PKK.
- c) Mendorong pelaksanaan GEMAS SANLOKA yang berkelanjutan melalui dukungan pendanaan maupun kolaborasi program kegiatan.

BAB III

PEMANTAUAN, EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT PENGEMBANGAN PROGRAM

3.1. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

Pemantauan dan evaluasi diperlukan dalam pelaksanaan GEMAS SANLOKA, agar diperoleh umpan balik atas pelaksanaan GEMAS SANLOKA sehingga mendapatkan gambaran secara spesifik untuk perbaikan dan kemajuan program. Tahapannya berupa:

- a) Menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala dan berjenjang.
- b) Meninjau baik secara langsung maupun tidak langsung pelaksanaan dan pencapaian program GEMAS SANLOKA di setiap tingkatan kepengurusan TP PKK dan disesuaikan dengan kondisi.
- c) Melakukan evaluasi secara objektif terhadap pelaksanaan kegiatan pada setiap jenjang kepengurusan TP PKK.

Pelaporan pelaksanaan GEMAS SANLOKA secara berkala yang disampaikan oleh TP PKK secara berjenjang setiap 6 (enam) bulan sekali melalui alamat email: tppkpkpst@gmail.com dalam bentuk *softfile* sebagaimana format matriks dalam lampiran. Pelaporan akhir pelaksanaan GEMAS SANLOKA yang disampaikan oleh TPK PKK Provinsi kepada TP PKK Pusat setiap 1 (satu) tahun sekali melalui alamat email: tppkpkpst@gmail.com dalam bentuk *soft copy*.

Setiap laporan yang disampaikan agar dilengkapi dengan *evidence*/bukti yang valid, berupa rincian pelaksanaan kegiatan, mekanisme pengumpulan dan pengolahan data, kompilasi data, pelaksana/pihak-pihak yang terlibat, dukungan anggaran, serta dokumentasi (diusahakan dalam bentuk *open camera/timestamp*).

3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan pedoman, mencapai sasaran, dan dapat diukur hasilnya, serta untuk melihat tantangan dan kendala yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dapat meliputi rapat koordinasi, rapat konsultasi, wawancara/FGD, ataupun observasi/kunjungan lapangan dengan berpedoman pada instrumen pemantauan (terlampir).

3.3. Metode Evaluasi

Evaluasi Program GEMAS SANLOKA dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan untuk memastikan program berjalan sesuai pedoman, mencapai sasaran, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan kebijakan. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Evaluasi Tahunan (*Annual Evaluation*)

Dilaksanakan melalui forum Rapat Konsultasi dan/atau Rapat Koordinasi tingkat Nasional dan Daerah.

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- *Review* dan pengusulan penyesuaian (jika diperlukan) terkait ruang lingkup kegiatan, indikator, capaian target dan hal-hal lain yang tertuang dalam juknis.
- Pencapaian indikator tahunan (persentase penggunaan sandang lokal dalam keluarga, jumlah kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas desain dan inovasi produk sandang lokal, jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan)
- Kualitas pelaporan berjenjang (apakah desa/kelurahan sampai provinsi telah menyampaikan laporan sesuai format).
- Efektivitas dukungan daerah (kebijakan, APBD, CSR, kolaborasi mitra).
- Identifikasi kendala teknis lapangan.
- Praktik baik dan inovasi daerah yang bisa direplikasi di wilayah lain.

Output: Rekomendasi tindak lanjut tahunan dan peninjauan/penetapan target tahun berikutnya.

2. Evaluasi Tengah Periode (*Mid-Term Evaluation, 2027*)

Dilaksanakan pada pertengahan-akhir tahun 2027 (tahun pelaksanaan ke-3).

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- Capaian indikator program dibandingkan dengan target *roadmap* pertengahan periode (2025-2027).
- Analisis kesenjangan antara target dan realisasi di setiap provinsi.
- Identifikasi faktor penghambat (misalnya rendahnya partisipasi keluarga, keterbatasan dukungan OPD) dan faktor pendukung (inovasi daerah, dukungan anggaran, kolaborasi mitra).
- Dampak awal terhadap sasaran nasional, seperti kontribusi pada peningkatan daya beli pada produk sandang lokal.

Output: Rekomendasi perbaikan strategi, penguatan kapasitas, serta penyesuaian target tahunan 2028-2029.

3. Evaluasi Akhir Periode (*End-Term Evaluation, 2029*)

Dilaksanakan pada pertengahan-akhir tahun 2029 (periode akhir program)

Ruang lingkup evaluasi, antara lain:

- Penilaian ketercapaian target indikator nasional 2025–2029 secara menyeluruh.
- Dampak program terhadap ketahanan keluarga, khususnya pada peningkatan persentase penggunaan produk sandang lokal dalam keluarga, peningkatan variasi desain dan inovasi produk sandang lokal yang tercipta, peningkatan kesadaran implementasi *reduce, reuse, repair*.
- Kontribusi program terhadap pencapaian sasaran Rencana Induk Gerakan PKK 2025–2029 dan Strategi Gerakan PKK.
- Identifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat menjadi model nasional.

Output: Laporan akhir 5 tahun, rekomendasi keberlanjutan, serta dasar perumusan program lanjutan PKK menuju Indonesia Emas 2045

3.4. Tindak Lanjut dan Pengembangan Program

3.4.1. Penetapan Pilot Project GEMAS SANLOKA

Penetapan pilot project ditentukan berdasarkan pemenuhan target pelaksanaan GEMAS SANLOKA dengan tahapan sebagai berikut:

- a) TP PKK Pusat menetapkan Pilot Project di Wilayah Provinsi Berdasarkan usulan.
- b) TP PKK Provinsi menetapkan pilot project dari program kerja GEMAS SANLOKA di wilayah kota usulan TP PKK kabupaten/Kota.
- c) TP PKK Kabupaten/Kota menetapkan pilot project dari program GEMAS SANLOKA berdasarkan usulan TP PKK Kecamatan; dan
- d) TP PKK Kecamatan menetapkan pilot project GEMAS SANLOKA di wilayah Desa/Kelurahan berdasarkan usulan TP PKK Desa/Kelurahan.

3.4.2. Pengembangan Pilot Project GEMAS SANLOKA

Pendampingan program GEMAS SANLOKA dapat diberikan berupa:

- a) Pendampingan mentor/penyuluh/tenaga ahli.
- b) Sinergi program dengan kemitraan.
- c) Pemberian bantuan, penyertaan modul, pelatihan, workshop, atau bantuan lainnya yang bersumber dari APBN, APBD, APBDes/Kel, CSR atau sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.
- d) Bentuk pendampingan lain sesuai kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

Petunjuk Teknis ini diharapkan dapat mendukung optimalisasi pelaksanaan program GEMAS SANLOKA yang menjadi salah satu program unggulan dari TP PKK sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2025-2029 khususnya Bidang Penguatan dan Ketahanan Keluarga.

Melalui penjabaran konsep GEMAS SANLOKA ini menjadi titik pencapaian bagi TP PKK di seluruh Indonesia untuk mewujudkan visi misi gerakan PKK yaitu pemberdayaan keluarga sejahtera dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusi dan ketahanan ekonomi Keluarga.

Pelaksanaan GEMAS SANLOKA disesuaikan dengan kearifan lokal, potensi, kebutuhan dan kemampuan setiap daerah dalam bersinergi dengan program-program pemerintah yang telah ada.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pemantauan

No	Komponen Pemantauan	Pertanyaan Pemantauan	Unit Ukur	Sumber Data	Frekuensi	Penanggung Jawab
1	Penggunaan produk sandang lokal	Apakah keluarga menggunakan produk sandang lokal?	Jumlah keluarga	Laporan Dasawisma	6 bulanan	TP PKK Desa/Kel
2	Kader aktif	Apakah kader rutin melakukan edukasi pemanfaatan sandang berkelanjutan?	Jumlah kader aktif	Laporan Kader	6 bulanan	TP PKK Desa/Kel
3	Kegiatan yang mendukung pemanfaatan sandang lokal berkelanjutan	Apakah ada kegiatan yang mendukung pemanfaatan sandang lokal berkelanjutan?	Jumlah kegiatan	Laporan Kader	Semesteran	TP PKK Kab/Kota
4	Variasi inovasi produk sandang lokal	Berapakah jenis variasi inovasi produk sandang lokal yang tercipta?	Jumlah desain inovasi	Laporan kader	Semesteran	TP PKK Kab/Kota
5	media edukasi dan informasi tentang sandang lokal berkelanjutan	Apakah ada media edukasi dan informasi tentang sandang lokal berkelanjutan	Jenis sarana edukasi dan informasi	Laporan kegiatan	Semesteran	TP PKK Kab/Kota

Lampiran 2: Format Pelaporan

A. Identitas Laporan

Nama Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota/Desa/Kelurahan)

Periode Laporan (Triwulan/Semester/Tahunan)

B. Data Capaian

No	Komponen Program	Target	Realisasi	%Capaian	Keterangan
1	Persentase keluarga menggunakan produk sandang lokal	...	...	...	...
2	Jumlah kader aktif edukasi produk sandang berkelanjutan	...	...	...	...
3	Jumlah kegiatan pendukung guna memasyarakatkan sandang lokal	...	...	...	...
4	Variasi media komunikasi, informasi dan edukasi	...	...	...	...
5	Banyaknya varian desain inovasi produk sandang lokal yang tercipta	...	...	...	...

C. Permasalahan dan Kendala

...

D. Praktik Baik / Inovasi Daerah

...

E. Rekomendasi / Usulan Tindak Lanjut

...

F. Dokumentasi



PETUNJUK TEKNIS

PROGRAM REVITALISASI RUMAH DAN TATA
LAKSANA RUMAH TANGGA BERSIH, SEHAT,
RAPI DAN INOVATIF (REHARTA BERSERI)



BIDANG PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA

POKJA III TP PKK PUSAT

**TIM PENYUSUN PETUNJUK TEKNIS
PROGRAM REVITALISASI RUMAH DAN TATA LAKSANA
RUMAH TANGGA BERSIH, SEHAT, RAPI DAN INOVATIF
(REHARTA BERSERI)**

Pengarah

Ketua Umum TP PKK :

Ny. Tri Tito Karnavian

Penanggung Jawab

Ketua Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Ai Dariah

Staf Ahli Bidang Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga :

Dr. Yane Ardian, SE, M.Si

Anggota

Ketua Pokja III:

Sulistio Agung Prabowo, SE, M.Tr.I.P

Wakil Ketua Pokja III:

Dra. Nurniati Nyoto

Sekretaris Pokja III:

Victor Pegi Polnaya, S.STP, M.Si

Anggota Pokja III:

a. Wilda Rica, S.STP, M.Si

b. Tri Ade Sulistyono, A.Md

Disusun Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga **Petunjuk Teknis (Juknis) Program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif (REHARTA BERSERI)** telah tersusun sebagai operasionalisasi pelaksanaan Tim Penggerak PKK pada Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga.

Keberhasilan Gerakan PKK Tahun 2025-2029 tentu sejalan dengan Visi yaitu *“Terwujudnya Keluarga Berdaya dan Sejahtera untuk Mendukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045.”* yang perlu didukung oleh terlaksananya penjabaran dari misi gerakan PKK diantaranya dengan memantapkan ketahanan dan kemandirian keluarga melalui penguatan pangan lokal, pelestarian sandang berbasis budaya lokal yang beretika, serta peningkatan kualitas hunian dan tata laksana rumah tangga yang sehat, tertib, dan berkelanjutan.

Diharapkan Petunjuk Teknis ini disusun untuk menjadi acuan bagi Tim Penggerak PKK di seluruh tingkatan, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan dalam melaksanakan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga sehingga pelaksanaan Kegiatan pada Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga dapat memiliki keselarasan dan saling bersinergi antara TP PKK pusat maupun TP PKK Daerah maupun Kelompok-Kelompok PKK pada tingkat Desa/Kelurahan

Semoga petunjuk teknis ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi kita semua

Jakarta, November 2025
Hormat Kami,

Pokja III
Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga
Tim Penggerak PKK Pusat

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	4
2.1 Indikator Capaian	14
2.2 Roadmap Nasional (2025-2029).....	15
 BAB I - PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Dasar Pelaksanaan	8
1.3. Maksud dan Tujuan	8
1.4. Sasaran	9
 BAB II - PELAKSANAAN PROGRAM REHARTA BERSERI	
2.1 Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pelaksanaan Program	
1. Edukasi rumah sehat layak huni dan tatalaksana rumah tangga berbasis pedoman nasional (PKK).....	10
2. Gerakan bersih, sehat,ramah lingkungan (keluarga) dalam manajemen rumah tangga.....	10
3. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Rumah Tangga.....	10
4. Kampanye “REHARTA BERSERI”	11
2.2 Proses Bisnis, Indikator dan Target Capaian	
1. Proses Bisnis	11
2. Indikator Capaian	14
3. Road Map dan Target Nasional REHARTA BERSERI (2025-2029).....	15
2.3 Pembiayaan	16
 BAB III - PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI	
3.1. Pelaporan	17
3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan.....	18
3.3. Metode Evaluasi.....	18
 BAB IV - PENILAIAN DAN PENGHARGAAN	
4.1. Mekanisme dan Indikator Penilaian	20
4.2. Kategori dan Mekanisme Pemberian Penghargaan.....	21
 BAB V - PENUTUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi, keberlanjutan menjadi fokus utama dalam pembangunan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi manusia semakin kompleks, terutama terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap fasilitas dasar yang layak, diantaranya tempat tinggal. Tempat tinggal yang layak bukan hanya sekadar kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Ketersediaan hunian yang layak berkontribusi pada kualitas hidup individu dan komunitas, serta berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Rumah adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap orang sehingga rumah yang ditinggali harus memenuhi standar kesehatan dan kelayakan untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya dan lingkungan yang sehat disekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, telah dijelaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, serta berhak untuk bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa diri, mandiri dan produktif.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari sepertiga penduduk Indonesia, tepatnya 36,85% rumah tangga, tinggal di rumah yang tidak layak huni. Artinya, sekitar 36 hingga 37 dari setiap 100 rumah tangga hidup dalam kondisi yang jauh dari kata layak, yang tentu saja berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Lebih detail, terdapat

32 juta dari total 75 juta rumah tangga di Indonesia hidup dalam kondisi rumah yang tidak layak. Angka ini menunjukkan bahwa masalah perumahan layak masih menjadi tantangan besar di negara kita.

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) masih menjadi isu dan tantangan dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman. Berdasarkan Data Bappenas Tahun 2024, masih terdapat 34,75% rumah tangga dengan rumah tidak layak huni di Indonesia. Berdasarkan target RPJMN 2025-2029, terdapat target untuk meningkatkan persentase penyediaan hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan dari semula 62,5% menjadi 74%.

Selain memperhatikan Target Pemerintah dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman Rumah, Standar rumah sehat yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Namun, untuk mencapai target SDGs, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas perumahan di Indonesia. Di dalam indikator tujuan nomor 11 SDGs, ada empat kriteria yang wajib dipenuhi agar tempat tinggal dapat dikatakan sebagai rumah layak huni yakni Ketahanan bangunan rumah, luas tempat tinggal, akses air minum layak dan akses sanitasi layak

Menjamin ketersediaan rumah layak huni yang sehat dan nyaman merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar akan tempat tinggal, rumah yang layak huni juga berperan penting dalam mendorong kesejahteraan fisik dan mental, serta memperkuat ikatan keluarga. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mempercepat perbaikan kondisi perumahan di Indonesia.

Peningkatan kualitas perumahan harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional, sejalan dengan target SDGs. Dengan memenuhi kriteria rumah sehat layak huni, kita tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan global, tetapi juga memastikan bahwa setiap warga negara Indonesia dapat hidup dalam lingkungan yang mendukung kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas. Upaya ini adalah investasi jangka panjang

yang akan memberikan manfaat bagi generasi mendatang, menciptakan masyarakat yang lebih sehat, bahagia, dan sejahtera.

Presiden Prabowo Subianto telah menetapkan acuan pelaksanaan Pembangunan Nasional melalui Visi dan Misi Presiden, yang akan dicapai dengan pelaksanaan 17 program prioritas salah satu diantaranya adalah menjamin rumah murah dan sanitasi untuk masyarakat desa dan rakyat yang membutuhkan tempat tinggal yang layak dan terjangkau. yang merupakan hak dasar setiap warga negara. Pembangunan perumahan juga bisa menguatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi masyarakat miskin, serta mengurangi ketimpangan. Pemerintah harus hadir memberikan perumahan yang terjangkau dan sanitasi yang layak bagi masyarakat yang membutuhkan. Sebagai tindak lanjut pengeleloaan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat, sebagai langkah konkret mencapai sasaran jangka menengah terutama untuk pencapaian sasaran penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, pemerintah telah menetapkan 83 Kegiatan Prioritas Utama dalam RPJMN Tahun 2025–2029, salah satu diantaranya Fasilitas Penyediaan Perumahan Terintegrasi dengan PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum).

Tantangan dalam penyediaan rumah adalah rendahnya penyediaan akses rumah terjangkau yang terintegrasi dengan infrastruktur dasar, keterbatasan kewenangan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah, serta terbatasnya fasilitas pembiayaan perumahan, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan tidak tetap. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akses rumah tangga terhadap hunian layak adalah penyediaan hunian baru atau peningkatan kualitas hunian yang terintegrasi dengan infrastruktur. Pendekatan berbasis kinerja akan menjadi landasan pelaksanaan program bersama dengan Pemerintah Daerah dan mitra pembangunan lainnya. Untuk itu, perluasan kewenangan Pemerintah Daerah menjadi aspek krusial dalam pengembangan skema kolaborasi program nasional dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota maupun Pemerintah Desa.

Kontribusi Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemahaman terkait tata laksana rumah tangga salah satunya dengan melaksanakan Program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif (REHARTA BERSERI) secara berkesinambungan yang dimulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga maupun secara umum pada masyarakat.

1.2. Dasar Pelaksanaan

Adapun dasar pelaksanaan program **REHARTA BERSERI**, yaitu:

1. Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
2. Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.7-3465 Tahun 2025 Tentang Pengesahan Keputusan Ketua Umum Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tentang Penetapan Hasil Rapat Kerja Nasional X PKK Tahun 2025
7. Keputusan Ketua Umum TP PKK Nomor 012/KEP/PKK.Pst/VIII/2025 tentang Hasil Rakernas X PKK

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan program **REHARTA BERSERI**, yaitu untuk Mewujudkan Rumah sehat layak huni dan tata laksana rumah tangga yang

optimal dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader PKK, dan pemangku kepentingan lintas sektor secara berjenjang dan berkelanjutan.

Adapun tujuan program **REHARTA BERSERI**, antara lain untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman Keluarga tentang pengelolaan ruang dan sanitasi rumah
2. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang edukasi pengelolaan dapur sehat dan aman
3. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang penataan ruang keluarga yang fungsional dan nyaman
4. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga
5. Terlaksananya Gerakan Rumah Tangga Tertib dan Ramah Lingkungan
6. Menerapkan pemanfaatan teknologi tepat guna di rumah tangga
7. Mengkampanyekan Program REHARTA BERSERI melalui publikasi, pemberian apresiasi/penghargaan dan integrasi dengan kegiatan lainnya.

1.4. Sasaran

Sasaran pada pelaksanaan program **REHARTA BERSERI**, antara lain:

1. Keluarga Indonesia dari perkotaan sampai dengan perdesaaan
2. Tim Penggerak PKK dan Kader PKK dari pusat hingga dasawisma.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM REHARTA BERSERI

2.1 Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pelaksanaan Program

Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif (REHARTA BERSERI) adalah Penjabaran dari pelaksanaan program Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga yang dihasilkan berdasarkan rumusan bersama TP PKK secara nasional dan ditetapkan sebagai program unggulan nasional yang menjadi prioritas pelaksanaan selama periode 2025–2029.

Adapun ruang lingkup/komponen program REHARTA BERSERI, dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

1. Edukasi rumah sehat layak huni dan tatalaksana rumah tangga berbasis pedoman nasional (PKK).

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Edukasi pengelolaan ruang dan sanitasi rumah
 - b. Edukasi pengelolaan dapur sehat dan aman
 - c. Edukasi Penataan ruang keluarga yang fungsional dan nyaman
 - d. Pelatihan Pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga
2. Gerakan bersih, sehat, ramah lingkungan (keluarga) dalam manajemen rumah tangga.

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Kampanye dan lomba rumah tangga berseri (bersih, sehat, rapi)
 - b. Penerapan 3R di tingkat rumah tangga
 - c. Pendampingan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH)
 - d. Sosialisasi desain rumah sehat berbasis budaya lokal
3. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Rumah Tangga.

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Pelatihan Inovasi penggunaan alat sederhana ramah lingkungan
- b. Edukasi perilaku hemat energi dan air
- c. Pelatihan Inovasi membangun resapan air
- d. Pelatihan Penggunaan teknologi sederhana untuk sanitasi rumah

4. Kampanye “REHARTA BERSERI.

Kegiatan dapat dilaksanakan melalui dan tidak terbatas pada:

- a. Promosi kampanye melalui media lokal dan digital
- b. Pemberian penghargaan bagi rumah tangga teladan
- c. Integrasi dengan kegiatan PKK lainnya di desa/kelurahan
- d. Lomba Publikasi dan Kreatifitas Gerakan Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif

2.2 Proses Bisnis, Indikator dan Target Capaian

1. Proses Bisnis

Pelaksanaan Program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif dilakukan melalui alur berjenjang dan kolaboratif antara pusat, daerah, hingga keluarga.

a) Tingkat Pusat (TP PKK Pusat & Kementerian terkait)

- Menyusun kebijakan/pedoman/juknis nasional.
- Menetapkan target capaian nasional serta indikator pemantauan.
- Melakukan pembinaan umum dan fasilitasi teknis (asistensi, modul, media edukasi, pemberian bantuan, dan lainnya).
- Melakukan koordinasi lintas kementerian/lembaga
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian secara umum.

b) Tingkat Provinsi (TP PKK Provinsi & OPD terkait)

- Menyusun rencana aksi provinsi berdasarkan juknis nasional.
- Mengintegrasikan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ke dalam program OPD di Tingkat Provinsi .
- Melakukan pembinaan, asistensi dan pendampingan kepada TP PKK Kabupaten/Kota.
- Memberikan dukungan pelaksanaan program kepada TP PKK Kabupaten/Kota, baik dalam bentuk kegiatan maupun pemberian bantuan yang bersumber dari APBD ataupun mitra/CSR.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan

capaian TP PKK Kabupaten/Kota.

- Mempublikasikan pelaksanaan kegiatan

c) Tingkat Kabupaten/Kota (TP PKK Kab/Kota & OPD terkait)

- Mengintegrasikan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ke dalam program OPD di kabupaten/kota.
- Memberikan bimbingan teknis kepada TP PKK Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
- Menyediakan dukungan anggaran melalui APBD dan bermitra dengan CSR lokal.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian TP PKK Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
- Mempublikasikan pelaksanaan kegiatan

d) Tingkat Kecamatan (TP PKK Kecamatan & Bidang terkait)

- Mengintegrasikan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ke dalam program Tingkat Kecamatan
- Melakukan asistensi pelaksanaan program dan kegiatan kepada TP PKK Desa/Kelurahan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan capaian TP PKK Desa/Kelurahan.
- Melakukan rekapitulasi, verifikasi dan validasi laporan hasil kegiatan dari TP PKK Desa/Kelurahan, untuk kemudian disampaikan ke TP PKK Kabupaten/Kota.
- Mempublikasikan pelaksanaan kegiatan

e) Tingkat Desa/Kelurahan (TP PKK Desa/Kel & Pemerintah Desa)

- Mengintegrasikan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ke dalam program Pemerintah Desa/Kelurahan.
- Melaksanakan kegiatan Kongkrit: Sosialisasi Rumah Sehat layak

Huni dan Rencana Aksi Pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga terpilah

- Menggelorakan gerakan Rumah Bersih Wajib Tempat Sampah yang bersumber dari swadaya maupun swakelola
- Menggerakkan kader PKK dan kelompok dasawisma.
- Mempublikasikan Kegiatan dan melaporkan hasil kegiatan secara berjenjang ke TP PKK Kabupaten/Kota melalui TP PKK Kecamatan

f) Tingkat Kelompok PKK RT/RW/Dusun, Dasawisma & Keluarga

- Mendukung pelaksanaan Edukasi Rumah sehat layak Huni dan pemanfaatn TTG di rumah tangga
- Menerapkan praktik baik pemilahan sampah melalui gerakan rumah bersih wajib tempat sampah terpilah
- Mendorong perilaku masyarakat buang sampah pada tempatnya
- Mendorong inovasi dan kreatifitas pengelolaan sampah menjadi barang ekonomis
- Mempublikasikan kegiatan dan melaporkan perkembangan kepada TP PKK desa/kelurahan secara berjenjang.

2. Indikator Capaian

Tabel 2.1. Indikator Capaian

No	Indikator	Unit Ukur	Sumber Data	Penanggung Jawab
1	Jumlah keluarga menata pengelolaan ruang dan sanitasi	Keluarga	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel → Kecamatan → Kab/Kota
2	Jumlah keluarga menata pengelolaan dapur sehat dan aman	Keluarga	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel
3	Jumlah keluarga telah memilah sampah dan melaksanakan Gerakan Rumah Bersih Wajib Tempat Sampah	Kader	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel
4.	Jumlah dukungan gerakan bersih, sehat, ramah lingkungan (keluarga) dalam manajemen rumah tangga	Kegiatan	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Desa/Kel
5.	Jumlah dukungan sosialisasi Rumah Sehat Layak Huni	Kegiatan	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Kecamatan
6.	Jumlah dukungan sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Rumah Tangga	Kegiatan	Laporan kegiatan PKK	TP PKK Kecamatan
7.	Jumlah Bank sampah terbentuk	Unit Bank sampah	Laporan Desa/Kel	TP PKK Kab/Kota
8.	Tingkat partisipasi keluarga dalam kampanye Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif	% Rumah Tangga	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	TP PKK Kab/Kota
9.	Persentase rumah tangga yang memahami Rumah Sehat Layak Huni	% Rumah Tangga	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	TP PKK Provinsi

10,	Persentase rumah tangga yang Menerapkan Inovasi TTG dalam rumah tangga	% Rumah Tangga	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	TP PKK Provinsi
11.	Jumlah dukungan Lomba Publikasi dan Kreatifitas Gerakan Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif	Kader	Laporan kegiatan PKK, survey keluarga	% Rumah Tangga

3. Road Map **REHARTA BERSERI** (2025-2029)

Tabel 2.2. Road Map Nasional (2025-2029)

Tahun	Fokus Kegiatan	Rincian Aktivitas Utama
2025	<i>Persiapan dan Piloting</i>	▪ Penetapan Juknis REHARTA BERSERI ▪ Sosialisasi nasional & regional ▪ <i>Monitoring dan Evaluasi Tahunan</i>
2026	<i>Penguatan Pilot Project</i>	▪ <i>Pilot project</i> di 4 provinsi perwakilan regional ▪ Rencana Aksi ke 4 provinsi tambahan ▪ Kemitraan Perumahan dan Pemukiman dan Inovasi TTG ▪ <i>Monitoring dan Evaluasi Tahunan</i>
2027	<i>Perluasan Nasional Tahap I</i>	▪ Perluasan Gerakan REHARTA BERSERI ke seluruh provinsi ▪ Integrasi kegiatan dengan program nasional Pembangunan 3 juta Rumah ▪ Pendampingan <i>Pilot project</i> di 4 provinsi perwakilan regional ▪ Lomba Publikasi dan Kreatifitas Gerakan Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ▪ <i>Monitoring dan Evaluasi Tahunan</i>)
2028	<i>Perluasan Nasional Tahap II</i>	▪ Perluasan Gerakan REHARTA BERSERI ke seluruh provinsi ▪ Penguatan Bank Sampah & Gerakan Rumah Bersih Wajib Tempat Sampah ▪ Lomba Publikasi dan Kreatifitas Gerakan Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif ▪ <i>Monitoring dan Evaluasi</i>
2029	<i>Konsolidasi dan Exit Strategy</i>	▪ Penetapan daerah penerima Apresiasi ▪ Dokumentasi praktik baik & inovasi daerah ▪ Monitoring dan Evaluasi ▪ Rekomendasi untuk keberlanjutan program

2.3 Pembiayaan

Adapun pembiayaan dalam pelaksanaan Program **Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif** bersumber dari dukungan penganggaran langsung melalui Kementerian/Lembaga/OPD terkait ataupun hibah dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, APBDesa, CSR/kemitraan, lembaga donor, swadaya masyarakat, ataupun sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB III

PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI

3.1. Pelaporan

Pelaporan Program **Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif** dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat keluarga hingga pusat. Setiap tingkatan memiliki peran strategis dalam menghimpun data, mengolah informasi, dan menyampaikan laporan sesuai format yang telah disediakan dalam lampiran juknis ini.

Alur pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok PKK RT/RW/Dusun dan Dasawisma:

Mengumpulkan data langsung dari keluarga mengenai Pelaksanaan **Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif**

2. TP PKK Desa/Kelurahan:

Mengoordinasikan data dari Kelompok PKK RT/RW/Dusun, kemudian menyusunnya dalam format laporan desa/kelurahan.

Laporan disusun pada periode pelaksanaan program tahun berjalan. Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring TP PKK desa membuat laporan triwulan, yang selanjutnya akan dihimpun menjadi laporan akhir tahun dan disampaikan ke TP PKK Kecamatan paling lambat pada minggu ke-2 Bulan Desember.

3. TP PKK Kecamatan:

Melakukan validasi, analisis, serta rekapitulasi laporan dari TP PKK Desa/Kelurahan, kemudian diteruskan ke tingkat kabupaten/kota.

Laporan disampaikan ke TP PKK Kabupaten/Kota paling lambat pada minggu ke-4 Bulan Desember.

4. TP PKK Kabupaten/Kota:

Melakukan validasi, analisis, serta rekapitulasi laporan dari TP PKK Kecamatan, kemudian diteruskan ke tingkat provinsi.

Laporan disampaikan ke TP PKK Provinsi paling lambat pada minggu ke- 2 Bulan Januari tahun berikutnya.

5. TP PKK Provinsi:

Menyusun laporan provinsi yang komprehensif dan mengirimkan ke TP PKK Pusat.

Laporan disampaikan ke TP PKK Pusat paling lambat pada minggu ke-4 Bulan Januari tahun berikutnya.

6. TP PKK Pusat:

Melakukan konsolidasi tingkat nasional sebagai bahan evaluasi kebijakan, laporan ke Kementerian Dalam Negeri, serta pelaporan lintas kementerian/lembaga terkait.

Setiap laporan yang disampaikan agar dilengkapi dengan *evidence*/bukti yang valid, berupa rincian pelaksanaan kegiatan, mekanisme pengumpulan dan pengolahan data, kompilasi data, pelaksana/pihak-pihak yang terlibat, dukungan anggaran, serta dokumentasi (dalam bentuk open camera dengan mengaktifkan fitur geotagging/data lokasi pada foto).

3.2. Metode dan Instrumen Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan pedoman, mencapai sasaran, dan dapat diukur hasilnya, serta untuk melihat tantangan dan kendala yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan dapat meliputi rapat koordinasi, rapat konsultasi, wawancara/FGD, ataupun observasi/kunjungan lapangan dengan berpedoman pada instrumen pemantauan (terlampir).

3.3. Metode Evaluasi

Evaluasi Program **Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif** dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan untuk memastikan program berjalan sesuai pedoman, mencapai sasaran, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan kebijakan. Evaluasi dilakukan melalui Evaluasi yang dilaksanakan melalui forum Rapat Konsultasi dan/atau Rapat Koordinasi tingkat Nasional dan Daerah.

Ruang lingkup evaluasi meliputi :

- Review Capaian Pelaksanaan program.
- Identifikasi faktor penghambat semisalnya minimnya tingkat

partisipasi keluarga, keterbatasan dukungan OPD dan faktor pendukung meliputi kebijakan, dukungan anggaran dan kolaborasi kemitraan

- Praktik baik dan inovasi daerah yang bisa direplikasi di wilayah lain
- Kontribusi program terhadap pencapaian sasaran Rencana Induk Gerakan PKK 2025–2029 dan Strategi Gerakan PKK.

BAB IV

PENILAIAN DAN APRESIASI

4.1. Mekanisme dan Indikator Penilaian

Pelaksanaan Program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif diprioritaskan pada Capaian pelaksanaan Kegiatan, inovasi dan keberlanjutan program serta kolaborasi dengan unsur terkait, oleh karena itu, proses dan rangkaian validasi, verifikasi sampai dengan penilaian dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional.

1. Tingkat Kabupaten/Kota

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Kabupaten/Kota bersama OPD terkait.
- Fokus pada konsistensi pelaporan dari desa/kelurahan, tingkat partisipasi kader, serta inovasi desa.
- Kabupaten/Kota dapat menyeleksi desa/kelurahan terbaik untuk diusulkan ke tingkat provinsi.

2. Tingkat Provinsi

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Provinsi bersama Pemerintah Provinsi.
- Menilai rekapitulasi capaian kabupaten/kota, melakukan validasi data, serta menilai inovasi antar daerah.
- Provinsi menetapkan usulan penerima penghargaan ke tingkat nasional.

3. Tingkat Nasional

- Penilaian dilakukan oleh TP PKK Pusat bersama Kementerian Dalam Negeri dan kementerian/lembaga terkait.
- Fokus pada ketercapaian target indikator nasional, serta kontribusi terhadap sasaran Rencana Induk dan Strategi Gerakan PKK.

4.2. Kategori dan Mekanisme Pemberian Apresiasi

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, Program **REHARTA BERSERI** memberikan penghargaan kepada daerah, desa/kelurahan, dan/atau kader yang menunjukkan kinerja terbaik. Adapun kategori penghargaan, antara lain:

1. Desa/Kelurahan Inovasi Terbaik

Diberikan kepada desa/kelurahan yang berhasil memanfaatkan TTG menjadi hal yang inovatif dalam mewujudkan lingkungan dan Rumah yang sehat dan layak huni serta pengelolaan Sampah rumah tangga

2. Kader Inspiratif **REHARTA BERSERI**

Diberikan kepada kader PKK yang berperan aktif, inovatif, konsisten, dan menjadi teladan dalam menggerakkan masyarakat pada pelaksanaan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif

BAB V

PENUTUP

Pelaksanaan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif (**REHARTA BERSERI**) merupakan bagian dari penegasan komitmen Tim Penggerak PKK dalam mewujudkan Penatalaksana Rumah Tangga Yang sehat dan layak Huni sebagai salah satu wujud nyata kontribusi PKK dalam mewujudkan keluarga sehat, berdaya, dan mandiri.

Besarnya Harapan dari Pemerintah kepada Gerakan PKK perlu untuk ditopang melalui akselerasi program Kegiatan yang secara kongrit menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat dan tentunya sejalan dengan semangat Bapak Presiden Prabowo Subianto melalui Visi dan Misi Presiden akan dicapai dengan pelaksanaan 17 program prioritas diantaranya **Menjamin rumah murah dan sanitasi untuk masyarakat desa dan rakyat yang membutuhkan Tempat tinggal yang layak dan terjangkau merupakan hak dasar setiap warga negara.**

keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sinergi yang kuat antara keluarga, Tim Penggerak PKK dan kader PKK, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan seluruh unsur kemitraan PKK, dan Pelaksanaan program Revitalisasi Rumah dan Tata Laksana Rumah Tangga Bersih, Sehat, Rapi, dan Inovatif (**REHARTA BERSERI**) akan kebersamai kiprah PKK dalam membangun bangsa yang berdaya saing, sejahtera, dan berkelanjutan.